

**PENGARUH ORIENTASI *PROFIT, PEOPLE, PLANET* DAN
DAMPAKNYA TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA : STUDI PADA
PENGRAJIN TAHU DI DESA KALISARI KECAMATAN CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

**SAFRIL MAHBUB
NIM. 214110201276**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Safril Mahbub
NIM : 214110201276
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Orientasi *Profit, People, Planet* dan Dampaknya pada perkembangan usaha: Studi pada Pengrajin Tahu di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto 22 April 2025

Saya yang menyatakan,



Safril Mahbub

NIM. 214110201276

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH ORIENTASI PROFIT, PEOPLE, PLANET DAN DAMPAKNYA
TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA : STUDI PADA PENGRAJIN TAHU
DESA KALI SARI KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Saudara **Safril mahbub NIM 214110201276** Program Studi **S-1
Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari
Jumat, 20 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006

Sekretaris Sidang/Penguji

Ryan Fahmi Hikmat, S.E., M.M.
NIP. 19920328 202012 1 005

Pembimbing/Penguji

Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.
NIP. 19750420 200604 2 001

Purwokerto, 23 Juni 2025

Mengesahkan
Dekan,



Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Safril Mahbub 214110201276 yang berjudul :

**PENGARUH ORIENTASI *PROFIT, PEOPLE, PLANET* DAN
DAMPAKNYA PADA PERKEMBANGAN USAHA:
STUDI PADA PENGRAJIN TAHU DI DESA KALISARI
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 22 April 2025
Dosen Pembimbing,



Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.
NIP. 19750420 200604 2 001

MOTTO HIDUP

“Diatas Sang Maha Daya semua kendali terambil alih, jalanmu kan sepanjang
niatmu, bukan lagi visimu, kau tahu mana urutan satu”



**PENGARUH ORIENTASI *PROFIT, PEOPLE, PLANET* DAN
DAMPAKNYA TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA : STUDI PADA
PENGRAJIN TAHU DI DESA KALISARI KECAMATAN CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**

SAFRIL MAHBUB

214110201276

E-mail : safriilmahbub29@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh orientasi *profit*, *people*, dan *planet* terhadap perkembangan usaha pengrajin tahu di Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Ketiga variabel tersebut merupakan komponen utama dalam konsep *Triple Bottom Line*, yang menekankan pentingnya keberlanjutan bisnis melalui keseimbangan antara keuntungan ekonomi, tanggung jawab sosial, dan kelestarian lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda, melibatkan 166 responden yang dipilih melalui rumus Slovin dan teknik *accidental sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi *profit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha, ditunjukkan dengan kemampuan pengrajin dalam meningkatkan efisiensi, keuntungan, dan daya saing usaha. Orientasi *people* juga terbukti signifikan, yang tercermin dari peningkatan kesejahteraan tenaga kerja, hubungan sosial yang baik, dan loyalitas pelanggan. Sementara itu, orientasi *planet* memberikan kontribusi melalui praktik ramah lingkungan, seperti pengelolaan limbah menjadi biogas, yang meningkatkan keberlanjutan jangka panjang meskipun masih ditemukan sebagian pelaku usaha yang belum menerapkan hal ini secara maksimal. Secara simultan, ketiga dimensi tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan prinsip bisnis berkelanjutan tidak hanya mendukung pertumbuhan usaha pengrajin tahu tetapi juga memberikan dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, strategi keberlanjutan yang seimbang perlu terus ditingkatkan sebagai fondasi untuk kelangsungan usaha mikro dan kecil di masa depan.

Kata Kunci: *Profit, People, Planet, Triple Bottom Line*, Perkembangan Usaha, Industri Tahu, Bisnis Berkelanjutan.

**THE INFLUENCE OF PROFIT, PEOPLE, AND PLANET ORIENTATION
AND ITS IMPACT ON BUSINESS DEVELOPMENT: A STUDY ON TOFU
ARTISANS IN KALISARI VILLAGE, CILONGOK SUBDISTRICT,
BANYUMAS REGENCY**

SAFRIL MAHBUB

214110201276

E-mail : safriilmahbub29@gmail.com

Sharia Economics Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business
State Islamic University Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of profit, people, and planet orientation on the business development of tofu artisans in Kalisari Village, Cilongok Subdistrict, Banyumas Regency. These three variables represent the core components of the Triple Bottom Line concept, which emphasizes the importance of business sustainability through a balance of economic profit, social responsibility, and environmental preservation. This quantitative research employs multiple linear regression analysis, involving 166 respondents selected using the Slovin formula and accidental sampling technique.

The findings show that profit orientation has a positive and significant effect on business development, reflected in improved efficiency, profitability, and competitiveness among artisans. People orientation also has a significant impact, as evidenced by better employee welfare, stronger community relations, and increased customer loyalty. Planet orientation contributes through environmentally friendly practices, such as converting waste into biogas, which supports long-term sustainability, although some artisans still neglect proper waste management. Simultaneously, all three dimensions significantly influence business development.

These results indicate that implementing sustainable business principles not only enhances the growth of tofu enterprises but also creates positive social and environmental outcomes. Therefore, a balanced sustainability strategy should be continuously promoted as a foundation for the future viability of micro and small enterprises.

Keywords: Profit, People, Planet, Triple Bottom Line, Business Development, Tofu Industry, Sustainable Business.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ĥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El

م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	Ye

2. Konsonana Rangkap karena syaddah ditulis lengkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كراهة الوالياء	Ditulis	<i>karahah al-awaliya</i> "
----------------	---------	-----------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة لفظ	Ditulis	<i>zakat al-fitrah</i>
----------	---------	------------------------

4. Vokal pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
----	---------------	---------	---

	جاهلية	Ditulis	jāhiliyyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تس	Ditulis	tansā
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	karīm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	furūd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya" mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a"antum
أعدت	Ditulis	u"iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyas
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya

السماء	Ditulis	As-sama
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	Dzawi al-furūd
------------	---------	----------------

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur atas limpahan rahmat, ridho, serta karunia dari Allah SWT, yang merupakan perwujudan syukur paling sederhana dari seorang hamba yang telah dikabulkan doanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Tak lupa sholawat serta salam penulis sanjungkan kepada kekasih langit dan bumi Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi manusia dan telah mendidik manusia dari zaman yang di selimuti kebodohan, ketakutan menuju zaman yang penuh ketenangan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya doa, bimbingan, arahan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun material. Oleh karena itu dengan ketulusan hati dan penuh rasa syukur pada kesempatan ini penulis mempersembahkan skripsi ini dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. H. Sul Khan Chakim, M.Ag., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

7. Prof. Dr. H. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Dr. H. Chandra Warsito, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Dr. H. Sochimim, Lc., M.Si., Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Dani Kusumastuti, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengetahuan ilmu, bimbingan, arahan, motivasi, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Dengan penuh syukur, karya ini kupersembahkan untuk Ayah dan Ibu tercinta atas cinta tanpa syarat, doa yang tak pernah henti, dan pengorbanan yang tak terbalas. Setiap langkahku adalah hasil dari kasih dan didikan kalian. Semoga persembahan sederhana ini menjadi wujud kecil dari rasa terima kasih yang begitu besar.
13. Terima Kasih kepada semua teman-teman kalian bukan sekadar teman, tapi keluarga yang dipilih oleh hati. Terima kasih atas tawa, semangat, dan kebersamaan yang menjadikan setiap langkah lebih berarti. Semoga persahabatan ini abadi, dan cerita kita terus hidup dalam kenangan yang indah.
14. Terima Kasih kepada seluruh teman-teman kelas 8 ESY E Di balik tawa dan canda kita, tersimpan kenangan yang akan abadi. Kalian bukan sekadar teman sekelas, tapi bagian dari perjalanan hati yang tak tergantikan.

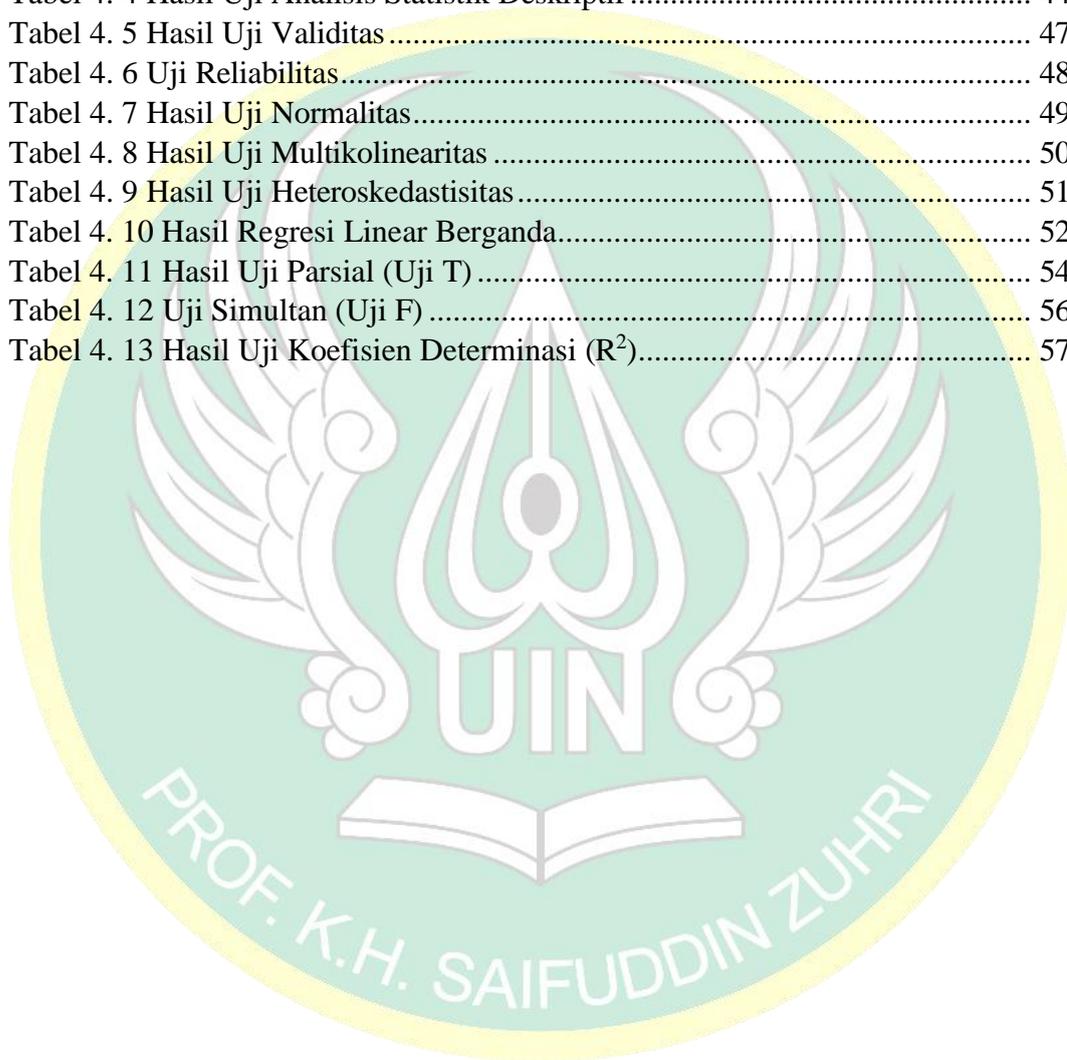
DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO HIDUP	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Keberlanjutan	9
2. Bisnis Berkelanjutan.....	10
3. Ekonomi Sirkular (<i>Circular Economy</i>)	13
4. Teori Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholder Theory</i>).....	14
5. Keberhasilan Usaha.....	15
6. Kaitan Orientasi Keberlanjutan dengan Perkembangan Usaha	18
B. Landasan Teologis.....	19
1. Orientasi <i>Profit</i>	20
2. Orientasi <i>People</i>	21
3. Orientasi <i>Planet</i>	21
4. Perkembangan Usaha	22
C. Kajian Pustaka.....	23
D. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian.....	28

1. Kerangka Konseptual	28
2. Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
1. Populasi Penelitian	33
2. Sampel Penelitian	34
D. Variabel dan Indikator Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Jenis dan Sumber Data	37
G. Teknik Pengujian Data	37
1. Uji Instrumen Penelitian.....	37
2. Uji Asumsi Klasik	38
3. Uji Regresi Linear Berganda.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	41
B. Karakteristik Responden.....	42
C. Uji Instrumen Penelitian.....	46
D. Uji Asmusi Klasik	48
E. Uji Regresi Linear Berganda	52
F. Uji Hipotesis.....	54
G. Pembahasan dan Hasil Penelitian	58
1. Pengaruh Orientasi <i>Profit</i> terhadap Perkembangan Usaha.....	58
2. Pengaruh Orientasi <i>People</i> terhadap Perkembangan Usaha	60
3. Pengaruh Orientasi <i>Planet</i> terhadap Perkembangan Usaha.....	62
4. Pengaruh Orientasi Profit Berkelanjutan, Orientasi Sosial, dan Orientasi Lingkungan terhadap Perkembangan Usaha	64
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3. 1 Indikator Penelitian	35
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	43
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usahnya.....	44
Tabel 4. 4 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	44
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas	47
Tabel 4. 6 Uji Reliabilitas.....	48
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas.....	49
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
Tabel 4. 10 Hasil Regresi Linear Berganda.....	52
Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial (Uji T)	54
Tabel 4. 12 Uji Simultan (Uji F)	56
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	29
Gambar 4. 1 Grafik Normal Probability Plot	49
Gambar 4. 2 Kurva Normal P-Plot	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dan kesadaran lingkungan yang meningkat, prinsip-prinsip keberlanjutan menjadi semakin penting dalam menjalankan bisnis. Keberlanjutan dalam bisnis tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial dan lingkungan. Prinsip-prinsip ini umumnya meliputi tiga aspek utama yaitu *profit*, *people* (sosial), dan *planet* (lingkungan), yang sering disebut sebagai "*Triple Bottom Line*".

Keuntungan atau *profit*, sebagai salah satu pilar utama dalam prinsip keberlanjutan, merupakan hasil dari pendapatan yang dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan, yang mencerminkan profitabilitas sebuah usaha (Lutfi & Yudiana, 2021). Sebuah bisnis harus mampu menghasilkan keuntungan untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Namun, dalam konteks keberlanjutan, *profit* tidak hanya diukur dari sisi finansial semata, tetapi juga dari efisiensi operasional dan inovasi. Bisnis yang berkelanjutan harus mencari cara untuk meningkatkan *profit* sambil tetap mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan.

Orientasi sosial atau *people* mencakup tanggung jawab perusahaan terhadap karyawan, komunitas, dan masyarakat luas. Prinsip ini menyoroti pentingnya kesejahteraan manusia dalam operasi bisnis. Ini melibatkan penyediaan kondisi kerja yang adil dan aman, penghormatan terhadap hak-hak pekerja, serta kontribusi terhadap pembangunan masyarakat. Bisnis yang berkelanjutan tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat lokal dengan berupaya menciptakan nilai sosial yang positif. Keuntungan yang diperoleh dapat dimaksimalkan dengan melibatkan masyarakat sekitar dalam operasional bisnis, seperti melalui penyerapan tenaga kerja, yang secara

langsung meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini juga memungkinkan terciptanya simbiosis mutualisme antara perusahaan, masyarakat, dan pemerintah, di mana ketiganya saling mendukung untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan harmonis (Sochimim, 2021).

Prinsip ketiga orientasi lingkungan atau *planet*, berfokus pada dampak lingkungan dari aktivitas bisnis. Ini mencakup usaha untuk mengurangi emisi karbon, menggunakan sumber daya alam secara bijaksana, serta mengurangi limbah dan polusi. Pentingnya menjaga kelestarian lingkungan alam serta adanya tekanan dari lembaga swadaya masyarakat kepada perusahaan, maka pelaku usaha memperhatikan aktivitas ekonominya tidak semata-mata fokus pada kepentingan bisnis tetapi juga pengelolaan lingkungan secara nyata demi keberlanjutan usaha (Soesanto, 2022).

Perubahan dalam lingkungan bisnis dapat menciptakan peluang besar, namun juga berpotensi menjadi ancaman yang signifikan (Basrowi et al., 2020). Perusahaan perlu mengambil langkah-langkah untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan berkontribusi pada pelestarian sumber daya alam. Contoh praktik ramah lingkungan termasuk pemanfaatan energi terbarukan, pengelolaan limbah yang efektif, dan perancangan produk yang berkelanjutan, yang semuanya bertujuan untuk menjaga keseimbangan ekosistem, mengingat produksi merupakan bagian dari kegiatan ekonomi (Maghfiroh, 2020). Keberhasilan dari perusahaan tidak lagi dinilai dari laba yang dihasilkan, melainkan dari keberlanjutan perusahaan ditengah persaingan saat ini. Konsep *Triple Bottom Line* (*Planet, People profit*) ini menjadi dasar dalam menciptakan bisnis yang berkelanjutan (Wati & Mukhlis, 2023).

Pentingnya bisnis memperhatikan dan menerapkan prinsip prinsip keberlanjutan. Dalam konteks keberlanjutan, bisnis harus dapat memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri (Hawa et al., 2023). Bisnis perlu secara aktif mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan melalui

berbagai inisiatif dan praktik ramah lingkungan. Ini termasuk upaya untuk meminimalkan emisi gas rumah kaca, mengelola limbah dengan bertanggung jawab, dan mencegah berbagai bentuk polusi yang dapat merusak ekosistem. Bisnis memiliki peran penting dalam mendukung konservasi dan regenerasi ekosistem. Mereka dapat berkontribusi pada perlindungan habitat alami, berpartisipasi dalam upaya reforestasi, dan mendukung inisiatif-inisiatif yang bertujuan untuk memulihkan keseimbangan ekologis dan melestarikan keanekaragaman hayati. Penerapan prinsip bisnis berkelanjutan merupakan investasi yang membawa banyak manfaat bagi perusahaan. Selain membantu melindungi lingkungan, prinsip ini juga memberikan efisiensi operasional, meningkatkan reputasi perusahaan, menarik lebih banyak konsumen, dan memperluas akses ke pasar serta modal. Dengan menjalankan praktik bisnis yang berkelanjutan, perusahaan dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang, sekaligus memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan.

Desa Kalisari dikenal sebagai pusat industri tahu yang telah lama menjadi salah satu mata pencaharian utama bagi warganya. Sebagian besar masyarakatnya bergantung pada usaha tahu sebagai sumber penghidupan utama. Di Indonesia, industri ini telah berkembang secara signifikan. Sekitar 84.000 unit usaha di Indonesia didedikasikan untuk memproduksi tahu (Prastawa & Negarawan, 2020). Industri tahu di desa ini berkembang sejak puluhan tahun yang lalu dan telah menjadi salah satu ikon desa yang membawa dampak ekonomi signifikan. Kualitas produknya dan jasa tercipta melalui serangkaian proses yang memperhitungkan nilai secara menyeluruh, tanpa kekurangan, sehingga menghasilkan produk dan jasa yang memenuhi ekspektasi tinggi dari pelanggan. Di Desa Kalisari, usaha kecil pembuatan tahu tersebar di berbagai penjuru, menjadi sumber penghidupan bagi banyak warga. Walaupun berskala kecil, produksi tahu di desa ini cukup besar dan mampu memenuhi kebutuhan pasar, baik lokal maupun luar daerah (Dwi et al., 2024).

Saat ini, persaingan usaha yang ketat di dalam desa maupun dengan produsen tahu di daerah lain semakin menekan margin keuntungan para pelaku usaha tahu di desa Kalisari kecamatan Cilongok. Harga bahan baku kedelai yang fluktuatif dan meningkatnya biaya produksi turut memperberat beban usaha kecil ini. Untuk bertahan, pengelola industri tahu harus mencari cara agar produksi tetap efisien dan mampu memenuhi kebutuhan pasar tanpa mengorbankan kualitas produk.

Dari sisi internal, kurangnya inovasi dan pelatihan pekerja sering kali menghambat perkembangan keterampilan serta produktivitas mereka. Lingkungan kerja yang belum memenuhi standar kesehatan dan keselamatan kerja yang optimal, diperburuk oleh tekanan persaingan ketat mendorong pengusaha lebih fokus pada efisiensi biaya. Pada akhirnya hal ini dapat berdampak negatif pada kesejahteraan tenaga kerja.

Beberapa industri tahu sesungguhnya telah melakukan pengelolaan limbah dengan mengolah limbah menjadi biogas. Pemanfaatan limbah sebagai sumber energi alternatif tidak hanya membantu mengurangi dampak pencemaran lingkungan tetapi juga memberikan manfaat ekonomi tambahan bagi pelaku usaha. Teknologi ini memungkinkan pengelolaan limbah yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Namun dalam observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti, masih ditemui pengrajin tahu yang membuang sisa limbah ke sungai kecil. Hal ini menjadi ancaman bagi makhluk hidup di sekitar terutama gangguan ekosistem air, kualitas udara dan bau. Kondisi ini menjadikan Desa Kalisari sebagai representasi nyata dari ekosistem usaha mikro dan kecil berbasis komunitas lokal, yang sangat relevan untuk dianalisis dalam konteks keberlanjutan usaha, desa Kalisari menghadirkan dinamika kompleks antara pertumbuhan ekonomi lokal dan tantangan sosial dan lingkungan.

Penerapan praktik bisnis berkelanjutan sangat penting agar usaha kecil bisa terus berkembang dan bertahan dalam jangka panjang, keberlanjutan dalam praktik bisnis juga berperan untuk membantu perusahaan dalam memperoleh citra yang lebih baik di kalangan pelanggan,

investor, dan masyarakat luas (Suprpto & Alvina, 2023). Dengan menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan yang seimbang, usaha kecil tetap beroperasi dengan cara yang ekonomis dan ramah lingkungan, serta dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat secara berkesinambungan. Dengan pengelolaan usaha yang dijalankan pengrajin tahu di desa Kalisari kecamatan Cilongok menarik untuk dievaluasi dari perspektif bisnis berkelanjutan.

Beberapa studi terdahulu telah mengkaji mengenai praktik bisnis berkelanjutan, termasuk dalam konteks industri kecil menengah (IKM), yaitu yang dilakukan oleh Leksono, Gunarianto, dan Hasan (2022), penelitian ini berpengaruh signifikan dan menunjukkan bahwa penerapan prinsip bisnis berkelanjutan tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan karyawan, masyarakat sekitar, serta menjaga kelestarian lingkungan, cenderung memiliki kinerja jangka panjang yang lebih baik dan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Pada penelitian Kurnia, Hasanudin, dan Putri (2023) penelitian ini menyoroti pentingnya aspek ekonomi dan sosial dalam keberhasilan UMKM, sementara aspek lingkungan masih kurang diperhatikan, menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam penerapan prinsip 3P. Pada penelitian Syamsuri dan Mashudi (2022), bahwa pendekatan bisnis berkelanjutan melalui penerapan prinsip 3P memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan usaha IKM. Hasil penelitian Dengan mengintegrasikan aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi, IKM tidak hanya dapat meningkatkan kinerja bisnis mereka tetapi juga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan secara keseluruhan. Hasil penelitian Aprilia, Safana, dan Setiawati (2024) Dalam penelitian ini, variabel *Triple Bottom Line* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun sejauh ini belum ditemukan studi yang mengkaitkan dimensi-dimensi bisnis keberlanjutan dengan perkembangan usaha khususnya IKM. Hal ini merupakan gap penelitian yang perlu ditindaklanjuti.

Dengan latar belakang sebagaimana dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Orientasi *Profit, People, Planet* dan Dampaknya pada perkembangan usaha: Studi pada Pengrajin Tahu di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, dirumuskan terdapat beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Orientasi *Profit* berpengaruh terhadap Perkembangan Usaha Pengrajin tahu di Desa Kalisari?
2. Apakah Orientasi *People* berpengaruh terhadap Perkembangan Usaha Pengrajin tahu di Desa Kalisari?
3. Apakah Orientasi *Planet* berpengaruh terhadap Perkembangan Usaha Pengrajin tahu di Desa Kalisari?
4. Apakah Orientasi Profit Berkelanjutan, Orientasi *People* (Sosial), dan Orientasi *Planet* (Lingkungan) secara bersama berpengaruh terhadap Perkembangan Usaha Pengrajin tahu di Desa Kalisari?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh Orientasi Profit Berkelanjutan terhadap perkembangan usaha pengrajin tahu di Desa Kalisari.
2. Menganalisis pengaruh Orientasi Sosial terhadap perkembangan usaha pengrajin tahu di Desa Kalisari.
3. Menganalisis pengaruh Orientasi Lingkungan terhadap perkembangan usaha pengrajin tahu di Desa kalisari.
4. Menganalisis pengaruh bersama dari Orientasi Profit berkelanjutan, Orientasi Sosial, dan Orientasi Lingkungan terhadap perkembangan usaha pengrajin tahu di Desa Kalisari.

Dari tujuan penelitian di atas maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan berkontribusi pada pengembangan teori mengenai Bisnis Berkelanjutan dan kaitannya dengan perkembangan usaha dalam konteks usaha mikro dan kecil.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan sekaligus bahan evaluasi bagi pengrajin tahu di Desa Kalisari dan para pihak yang terlibat dalam pembinaan mengenai tingkat implementasi bisnis berkelanjutan yang dijalankan para pengrajin tahu di desa tersebut dan dampaknya terhadap perkembangan usaha mereka. Informasi ini akan memandu mereka dalam merancang strategi bisnis yang lebih efisien dan berkelanjutan.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk membuat karya ilmiah ini lebih mudah dipahami, penulis membagi pembahasan ke dalam lima bab berikut:

Pada bab pertama ini, disajikan latar belakang masalah yang menjelaskan pentingnya penelitian ini dilakukan. Selanjutnya, terdapat rumusan masalah dan tujuan penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah tersebut dengan menjelaskan manfaat penelitian serta sistematika pembahasannya.

Pada bab kedua ini, disajikan penjelasan mengenai kerangka konseptual (variabel-variabel) yang fokus, subfokus, dan hasil dari penelitian yang relevan, serta memuat tinjauan pustaka dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Pada bab ketiga ini, dijelaskan secara rinci mengenai jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Pada bab keempat ini, disajikan hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup deskripsi objek penelitian, analisis data, serta pembahasan mengenai hasil pengolahan data.

Pada bab kelima ini, sebagai penutup dalam penelitian, disajikan kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran sebagai bentuk akhir dari keseluruhan pembahasan. Kesimpulan secara umum mencakup permasalahan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, sementara pada bab ini, penulis berusaha memberikan saran-saran yang diperoleh dari hasil penelitian.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Keberlanjutan

Definisi kata *sustainable* adalah sesuatu yang bersifat berkelanjutan. Berkelanjutan di sini merujuk pada kemampuan untuk menjaga suatu kondisi atau proses yang telah berlangsung sebelumnya. Keberlanjutan perusahaan adalah strategi yang ditandai dengan penerapan inisiatif dalam bidang sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Strategi ini mencakup dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan untuk memberikan keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkan nilai ekonomi bagi pemilik bisnis dan pihak-pihak terkait dalam jangka panjang (Mutianisa & Cahyani, 2024).

Menurut *American Institute of Architects, sustainability* (keberlanjutan) mengacu pada kemampuan suatu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia tanpa mengeksploitasi atau menggunakannya secara berlebihan, di mana sistem yang mereka gunakan bergantung pada ketersediaan sumber daya tersebut. Berkelanjutan telah menjadi istilah yang luas dan dapat diterapkan pada hampir semua aspek kehidupan di bumi, mulai dari tingkat lokal hingga global, serta dalam berbagai rentang waktu. Berkelanjutan di sini berfungsi sebagai tujuan, di mana konsep ini nantinya menjadi landasan bagi berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, ekonomi, komunitas, dan juga dalam bidang desain. Keberlanjutan berkaitan dengan semua sektor baik dari perusahaan besar hingga kecil di setiap ekonomi (Ai Lilis et al., 2023).

Elkington merumuskan konsep *Triple Bottom Line* atau tiga faktor utama dalam operasi perusahaan yang berkaitan dengan Keberlanjutan Ekonomi, Sosial dan Lingkungan (Juliano et al., 2023):

- a. Keberlanjutan Ekonomi ini mengacu pada kemampuan untuk terus-menerus menghasilkan barang dan jasa guna menjaga stabilitas pemerintahan dan mencegah ketidakseimbangan sektoral yang dapat merusak produksi pertanian dan industri.
- b. Keberlanjutan Lingkungan, sistem yang berkelanjutan secara lingkungan harus dapat menjaga kestabilan sumber daya, menghindari eksploitasi sumber daya alam, dan memastikan fungsi penyerapan lingkungan. Konsep ini juga mencakup pemeliharaan keanekaragaman hayati, stabilitas udara, dan fungsi ekosistem lainnya yang tidak tergolong sebagai sumber daya ekonomi.
- c. Keberlanjutan sosial ini berarti sistem yang mampu mencapai kesetaraan dan menyediakan layanan sosial seperti kesehatan, pendidikan, gender, dan akuntabilitas politik.

Dengan demikian, Inovasi model bisnis untuk keberlanjutan dapat mendorong inovasi di dalam fungsi bisnis dan di level yang lebih luas, antar industri yang menjadi semakin dikenal dan perlu menjadi bagian dalam berbisnis, terintegrasi di seluruh aktivitas bisnis (James Darmawan et al., 2023).

2. Bisnis Berkelanjutan

Definisi keberlanjutan yang paling terkenal berasal dari laporan "*Brundtland Report*" yang dikeluarkan oleh Komisi Dunia untuk Lingkungan dan Pembangunan pada tahun 1987, yang mendefinisikan keberlanjutan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka, Bisnis berkelanjutan adalah paradigma baru dalam dunia bisnis yang menempatkan tanggung jawab sosial, lingkungan, dan ekonomi sebagai inti dari operasional perusahaan (Agustina & Pradesa, 2024).

Menurut Narayanad (2018) *Business Sustainability* (Keberlanjutan Usaha) adalah usaha bisnis untuk menghambat efek negatif bagi lingkungan maupun sosial agar keturunan penerus nanti

memiliki sumber daya yang memadai untuk memenuhi kebutuhannya. *Sustainable business* pada dasarnya merupakan sebuah istilah dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *sustainable* yang artinya ‘berkelanjutan’ dan *business* yang artinya ‘bisnis’. Jadi, secara harfiah *sustainable business* adalah bisnis yang berkelanjutan. Tujuan *sustainable business* yakni memperbesar keuntungan, meningkatkan efisiensi, dan menjaga kelestarian alam (Biby et al., 2023).

Bisnis berkelanjutan (*sustainable business*) merupakan bisnis yang memberikan manfaat baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang secara berkesinambungan atau konsisten. Bisnis yang berkelanjutan merupakan bisnis yang secara terus menerus dapat menerapkan nilai sosial, ekonomi, hukum, perilaku, dan lingkungan di dalam strategi bisnisnya. Bisnis yang berkelanjutan menitikberatkan pada konsep bisnis yang ramah lingkungan, di samping mencari keuntungan sebesar-besarnya. Terdapat 3 poin yang menjadi acuan dari bisnis yang berkelanjutan yaitu, *people, profit, dan planet* (Albab et al., 2023).

Dalam konteks bisnis, keberlanjutan berarti menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham sambil tetap menjaga keseimbangan antara tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Teori keberlanjutan dalam bisnis sering dirangkum melalui konsep *Triple Bottom Line* (TBL), Konsep *Triple Bottom Line* (TBL) yang diperkenalkan oleh Elkington pada tahun 1997, merupakan sebuah paradigma revolusioner dalam pemikiran bisnis dan keberlanjutan. Elkington mengemukakan bahwa perusahaan tidak seharusnya hanya fokus pada dimensi *profit* atau keuntungan ekonomi tetapi juga harus memperhatikan orientasi *people* (orang) dan *planet* (lingkungan). Konsep ini menggaris bawahi bahwa keberlanjutan bisnis harus mencakup pertimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang seimbang untuk mencapai kesuksesan jangka panjang (Sartika, 2024). Berikut Tiga Pilar Keberlanjutan (*Triple Bottom Line*):

- a. *Profit* (Keuntungan Ekonomi), Aspek ini mencakup kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan finansial yang berkelanjutan. Keuntungan sangat penting agar bisnis dapat bertahan, tumbuh, dan memberikan kontribusi bagi ekonomi.
- b. *People* (Dampak Sosial), Aspek ini mengacu pada tanggung jawab perusahaan terhadap karyawan, pelanggan, masyarakat sekitar, dan pemangku kepentingan lainnya. Bisnis yang berkelanjutan harus beroperasi dengan cara yang adil, etis, dan mendukung kesejahteraan sosial.
- c. *Planet* (Dampak Lingkungan), Aspek ini berkaitan dengan dampak operasional bisnis terhadap lingkungan. Perusahaan yang berkelanjutan harus meminimalkan limbah, menggunakan sumber daya alam dengan bijak, dan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti polusi dan perubahan iklim.

Prinsip-prinsip bisnis berkelanjutan tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan, tetapi juga memperkuat pertumbuhan ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan meningkatkan akses terhadap sumber daya (Harahap et al., 2024). Beberapa prinsip utama keberlanjutan bisnis adalah:

- a. Efisiensi Sumber Daya, Penggunaan sumber daya yang efisien, termasuk energi, air, bahan baku, dan teknologi, untuk mengurangi limbah dan dampak lingkungan.
- b. Keadilan Sosial, Bisnis harus berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial, termasuk memberikan upah yang layak, menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dan mendukung hak-hak pekerja.
- c. Perlindungan Lingkungan, Melindungi dan melestarikan lingkungan alam melalui praktik ramah lingkungan, seperti

mengurangi emisi karbon, mendaur ulang limbah, dan menggunakan energi terbarukan.

- d. Keberlanjutan Ekonomi, Bisnis harus mempertahankan pertumbuhan ekonomi jangka panjang dengan cara yang tidak merusak basis sumber daya alam atau menyebabkan ketidakadilan sosial. Dengan mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam strategi bisnis, perusahaan dapat menciptakan nilai jangka panjang, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan, sehingga mampu bertahan dan berkembang dalam menghadapi tantangan masa depan.

Indikator Praktik Bisnis Berkelanjutan mencakup 3 aspek atau yang biasa disebut dengan *Triple Bottom Line*. *Triple Bottom Line* adalah konsep pengukuran kinerja suatu usaha secara “holistik” dengan memperhatikan ukuran kinerja ekonomis berupa perolehan profit, ukuran kepedulian sosial, dan perlindungan lingkungan (*People-Planet-Profit*). Konsep *Triple Bottom Line* menunjukkan bahwa operasional suatu perusahaan tidak cukup bergantung pada laba usaha (*profit*), akan tetapi juga bergantung pada dampak sosial (*planet*) dan tindakan perusahaan untuk memperbaiki lingkungan hidup (*planet*). (Wardokhi et al., 2023).

3. Ekonomi Sirkular (*Circular Economy*)

Menurut Korhonen (2018) ekonomi sirkular mampu mendorong pembangunan berkelanjutan pada tiga dimensi yakni ekonomi, sosial, dan lingkungan (Irawan et al., 2024). Ekonomi sirkular adalah pendekatan ekonomi yang bertujuan untuk mengurangi limbah dan penggunaan sumber daya dengan cara memperpanjang siklus hidup produk melalui prinsip-prinsip seperti mengurangi (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*), dan mendaur ulang (*recycle*), Teori ini bertujuan untuk menggantikan model ekonomi linear tradisional (ambil, buat, buang) dengan sistem yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. (Muh.Irwin, 2024).

Inti dari ekonomi sirkular adalah mencegah timbulnya limbah dan polusi sejak dari tahap desain produk, memastikan bahwa semua material yang digunakan bisa kembali ke sistem tanpa merusak lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya berkontribusi pada pelestarian lingkungan, tetapi juga mampu menciptakan efisiensi biaya, inovasi model bisnis baru, serta membuka peluang kerja di bidang industri hijau. Secara keseluruhan, teori ekonomi sirkular merupakan fondasi penting dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan karena menggabungkan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan secara holistik. Pendekatan ini mendorong perusahaan, pemerintah, dan masyarakat untuk bertransformasi ke arah sistem yang lebih tangguh, inovatif, dan ramah lingkungan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi sirkular, dunia usaha tidak hanya berkontribusi pada pelestarian alam, tetapi juga memperkuat daya saing dan keberlanjutan jangka panjang (Iwan Harsono, 2025).

4. Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*), yang pertama kali dikemukakan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984 dalam bukunya *Strategic Management: A Stakeholder Approach* yang diterbitkan pada tahun 1984 dari Amerika Serikat, menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga kepada semua pihak yang memiliki kepentingan atau terpengaruh oleh aktivitas perusahaan. Pemangku kepentingan ini meliputi karyawan, konsumen, pemasok, masyarakat lokal, pemerintah, dan bahkan lingkungan. Menurut teori ini, keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang perusahaan sangat dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan memperlakukan dan menjaga hubungan dengan semua pemangku kepentingan tersebut. Dalam konteks bisnis berkelanjutan, *Stakeholder Theory* berfokus pada penciptaan nilai tidak hanya untuk pemegang saham, tetapi juga untuk semua pihak yang terkait. Oleh karena itu, perusahaan yang

menerapkan teori ini lebih cenderung menjalankan praktik yang mendukung kesejahteraan sosial, perlindungan lingkungan, dan etika yang baik dalam operasional bisnisnya (Saputri et al., 2024).

Dalam pendekatan ini, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada karyawan, pelanggan, masyarakat sekitar, pemerintah, dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan prinsip keberlanjutan yang berlandaskan pada tiga dimensi utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan (*triple bottom line*). Melalui penerapan *Stakeholder Theory*, perusahaan didorong untuk tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga menciptakan nilai sosial dan lingkungan secara berkelanjutan. Ketika kepentingan pemangku kepentingan diakomodasi dengan baik, maka kepercayaan publik, loyalitas konsumen, dan reputasi perusahaan akan meningkat, yang pada akhirnya akan mendukung keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang. Oleh karena itu, *Stakeholder Theory* memberikan landasan yang kuat bagi perusahaan untuk menerapkan prinsip-prinsip bisnis berkelanjutan secara strategis dan holistik (Iznillah & Rasuli, 2024).

5. Keberhasilan Usaha

Pengertian keberhasilan usaha adalah suatu keadaan dimana usaha mengalami peningkatan dari hasil yang sebelumnya. Keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan, dimana segala aktivitas yang ada di dalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum, keberhasilan usaha menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik/unggul dari pada masa sebelumnya. Hal tersebut selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Moch.Kohar Mudzakar (1998) yang menyatakan bahwa, Keberhasilan usaha adalah sesuatu keadaan yang menggambarkan lebih dari pada lainnya yang sederajat atau sekelasnya (Hutagalung et al., 2021).

Menurut Ina Primiana Primiana (2009) mengemukakan bahwa “Keberhasilan usaha adalah permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi”. Keberhasilan suatu usaha merupakan tujuan utama yang ingin dicapai, di mana setiap aktivitas yang dilakukan bertujuan untuk mencapai kesuksesan tersebut. Faktor penentu utama keberhasilan terletak pada keberadaan manajemen strategis, yang mencakup pengelolaan tujuan jangka panjang organisasi, pengembangan, keberanian menghadapi risiko, visi dan misi yang jelas, motivasi tinggi, pencarian pengalaman, serta pengembangan pengetahuan untuk mampu menyelesaikan masalah yang muncul. Seorang wirausahawan juga harus memiliki tanggung jawab, memahami bidang usaha yang dijalankan, dan memiliki pemahaman mendalam tentang usaha yang akan dirintis. Saat memulai dan menjalankan bisnis, wirausahawan tentu mengharapkan keberhasilan usahanya (Ndruru, 2023).

Secara umum, keberhasilan mengacu pada pencapaian kondisi yang lebih baik atau lebih unggul dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Keberhasilan ini sering dijadikan sebagai indikator untuk menilai segala usaha dan kerja keras yang telah dilakukan oleh suatu bisnis (Mutianisa & Cahyani, 2024). Aspek keberhasilan bisnis yang mendukung kelangsungan hidup organisasi memerlukan strategi, termasuk pengembangan dan penerapan ide serta peluang potensial. Jika pengusaha secara konsisten mengevaluasi prospek selama proses menciptakan sesuatu yang baru dan unik, ide tersebut bisa menjadi peluang bisnis. Dari sudut pandang ini, sebuah perusahaan dianggap sukses apabila memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan kondisi sebelumnya atau pesaing di industrinya. Sebuah bisnis dianggap sukses jika mampu menghasilkan keuntungan, namun keuntungan bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan perusahaan. Meskipun demikian, keuntungan merupakan faktor penting karena itulah alasan utama orang-orang menjalankan

bisnis, dengan demikian Keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan di mana segala aktivitas yang ada di dalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan (Syafei & Jalaludin, 2021).

Jika laba perusahaan menurun atau berada di bawah normal, akan sulit untuk menjaga kelangsungan operasional dan daya tahan bisnis. Selain itu, keberhasilan perusahaan juga dapat diukur dari peningkatan modal, output, jumlah pelanggan, ekspansi bisnis, dan peningkatan fasilitas fisik. Seorang wirausahawan dapat mengoptimalkan berbagai aspek untuk mencapai kesuksesan ekonomi, termasuk dengan memanfaatkan kreativitas dan pengembangan ide-ide baru, Henry Faizal Noor mengemukakan bahwa keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis (Himawati, 2024).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan bisnis merupakan tujuan utama, yang tercermin dalam kemajuan operasi perusahaan dan pertumbuhan usahanya. Sebuah usaha dianggap sukses jika mampu menghasilkan laba, karena laba adalah motivasi utama seseorang dalam menjalankan bisnis. Kesuksesan bisnis adalah dambaan bagi semua pengusaha, namun kesuksesan jenis ini tidak dapat digeneralisasikan karena setiap orang memiliki visi atau interpretasi kesuksesan yang berbeda-beda (Kustini et al., 2021).

Perkembangan usaha selain tercermin dalam pertumbuhan usaha juga dari pertumbuhan pelanggan dan pertumbuhan aset. Pertumbuhan pelanggan mencerminkan daya tarik produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan, serta seberapa baik perusahaan mampu mempertahankan dan memperluas basis pelanggannya. Di sisi lain, pertumbuhan aset menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk mendukung operasional dan ekspansi usaha.

Penting juga untuk mengamati tren pertumbuhan utang perusahaan tersebut, Pertumbuhan utang yang sehat bisa menjadi tanda bahwa perusahaan berinvestasi dalam pengembangan bisnis dan memanfaatkan pinjaman untuk menciptakan peluang pendapatan baru. apakah masih berada dalam batas yang dapat diterima atau sudah mencapai kondisi yang sangat tidak menguntungkan (Sudarta, 2022).

6. Kaitan Orientasi Keberlanjutan dengan Perkembangan Usaha

a. Orientasi *Profit* dan Perkembangan Usaha

Orientasi terhadap *profit* mendorong perkembangan usaha karena perusahaan yang berfokus pada *profit* cenderung mengelola sumber dayanya secara lebih efisien dan efektif. Dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan, perusahaan akan mencari cara untuk menekan biaya produksi, mengoptimalkan operasional, dan meningkatkan produktivitas. Selain itu, orientasi ini juga mendorong perusahaan untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas produk atau layanan agar lebih menarik bagi konsumen, sehingga dapat meningkatkan penjualan dan pangsa pasar, Setiap usaha dari usaha terkecil hingga usaha besar bahkan industri pun mengharapkan keuntungan yang tinggi, sehingga menjadikan laba menjadi indikator keberhasilan sebuah bisnis (Dianningsih & Kristianto, 2024).

b. Orientasi *People* dan Perkembangan Usaha

Orientasi *people* (sosial) dalam usaha mengacu pada komitmen terhadap kesejahteraan masyarakat, pelanggan, dan lingkungan. Hal ini mendorong perkembangan dengan membangun kepercayaan dan loyalitas pelanggan yang mendukung bisnis beretika. Usaha berorientasi sosial juga memperoleh reputasi positif dan membangun kolaborasi kuat dengan pemangku kepentingan, seperti pemerintah dan komunitas, yang memperluas jaringan serta dukungan. Selain itu, fokus pada dampak sosial mendorong inovasi berkelanjutan, sehingga usaha

mendapat dukungan lokal lebih besar, baik dalam bentuk rekomendasi, tenaga kerja, maupun konsumen yang loyal, menjadikannya strategi berkelanjutan untuk sukses jangka panjang, hal ini menunjukkan bahwa orientasi sosial dapat berkontribusi pada perkembangan usaha dengan menciptakan nilai sosial yang berdampak positif (Supriandi & Priyana, 2023).

c. Orientasi *Planet* dan Perkembangan Usaha

Orientasi terhadap *planet* (lingkungan) mendorong perkembangan usaha dengan cara meningkatkan reputasi bisnis sebagai entitas yang bertanggung jawab, menarik konsumen yang peduli pada isu lingkungan, serta membangun loyalitas pelanggan. Usaha yang ramah lingkungan juga lebih mungkin menghemat biaya jangka panjang melalui efisiensi sumber daya, seperti energi dan bahan baku. Selain itu, pendekatan ini membuka peluang inovasi produk yang berkelanjutan dan memenuhi tuntutan pasar yang semakin peduli pada keberlanjutan, sekaligus mematuhi regulasi lingkungan yang ketat, sehingga meningkatkan daya saing usaha di pasar, pentingnya lingkungan bisnis sebagai faktor penting dalam strategi operasional terkait dengan perkembangan usaha (Annas & Rizal, 2020).

B. Landasan Teologis

Landasan teologis dalam proposal skripsi yang berfokus pada Islam adalah dasar yang menjelaskan keyakinan, ajaran, dan prinsip-prinsip agama yang mendasari penelitian. Landasan ini sangat penting karena memberikan konteks spiritual yang relevan dengan topik yang diteliti, serta menyajikan ajaran Islam sebagai rujukan dan panduan etika dalam penelitian.

Dalam menyusun landasan teologis, peneliti perlu mengidentifikasi sumber-sumber teologis seperti Al-Qur'an, Hadis, dan karya-karya ulama yang relevan. Selain itu, peneliti juga harus menganalisis konsep-konsep

teologis yang berhubungan dengan topik, seperti tauhid, ibadah, atau akhlak. Sebagai contoh, jika penelitian berfokus pada peran zakat dalam masyarakat, peneliti dapat merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan kewajiban zakat dan dampaknya terhadap kesejahteraan sosial.

Metode penyusunan landasan teologis ini melibatkan kajian literatur, analisis konsep-konsep yang relevan, dan diskusi tentang relevansi temuan dalam konteks masyarakat modern. Dengan landasan teologis yang kuat, penelitian dapat memiliki argumen yang lebih mendalam dan relevan dengan isu yang diangkat, serta menunjukkan bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Orientasi *Profit*

Islam memandang pencarian keuntungan sebagai sesuatu yang diperbolehkan bahkan dianjurkan, asalkan dilakukan dengan prinsip kejujuran, keadilan, serta tanpa merugikan pihak lain. Keuntungan yang halal dan berkah tidak hanya mendatangkan manfaat duniawi, tetapi juga pahala di akhirat.

الَّذِينَ يَكُونُونَ الرِّبَا لَئِي قَوْمُونَ إِلَّا كَمَا يَفْقَهُمُ الَّذِينَ يَخِطُّهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسْئَلِ بِئِنَّ قَالُوا
 إِنَّا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا
 سَلَّ فِي وَامْرُهُ وَإِلَّا إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: *Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya. (QS. Al-Baqarah 2-275).*

Dalam ayat ini, jual beli (aktivitas bisnis) dihalalkan selama tidak mengandung unsur yang merugikan atau melanggar syariat seperti

riba, penipuan, atau kecurangan. Ayat ini mengajarkan bahwa mencari keuntungan yang halal adalah bagian dari bentuk ibadah kepada Allah.

2. Orientasi People

Dalam Islam, aspek kesejahteraan sosial dan tanggung jawab terhadap masyarakat merupakan hal yang sangat penting. Pelaku usaha tidak hanya bertanggung jawab atas keuntungan pribadi, tetapi juga berkewajiban menjaga kesejahteraan pekerja, mendukung masyarakat sekitar, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sosial. Hal ini dapat kita pelajari dari firman Allah yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ

لَعَلَّكُمْ

تَذَكَّرُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.* (QS. Surat An-Nahl 16-90)

Ayat ini sering disebut sebagai salah satu landasan etika sosial dalam Islam. Kandungan ayat tersebut memberikan arahan yang komprehensif mengenai perilaku yang baik dan adil dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk dalam aspek bisnis dan hubungan sosial lainnya.

3. Orientasi Planet

Al-Qur'an memberikan arahan yang tegas mengenai pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan dan melarang perbuatan yang merusak bumi. Selain itu, menjaga lingkungan adalah bentuk ketaatan kepada Allah sebagai wujud amanah dalam memelihara. Pelaksanaan tanggung jawab ini akan membawa keberkahan dalam usaha dan kehidupan masyarakat sekitar. Hal ini dapat kita pelajari dari firman Allah yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِأَكْسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بِعُضِّ الْأَيْدِي عَمَلُوا لَهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : "Telah tampak kerusakan di daratan dan di lautan disebabkan oleh perbuatan tangan manusia, agar Allah merasakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)." (QS. Ar-Rum 30-41).

Ayat di atas mengandung pesan yang sejalan dengan prinsip Planet dalam teori 3P, yang menekankan pentingnya melindungi lingkungan dan mengelola sumber daya alam secara bijaksana. Bisnis yang menerapkan prinsip keberlanjutan dan memperhatikan dampak lingkungan sangat sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Quran tentang tanggung jawab terhadap alam semesta.

4. Perkembangan Usaha

Perkembangan usaha yang benar dalam Islam tidak hanya mengukur kesuksesannya berdasarkan keuntungan materi semata, tetapi juga mengutamakan prinsip keberkahan dan manfaat sosial yang lebih luas. Islam mengajarkan bahwa setiap usaha yang dilakukan harus berdasarkan pada kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab, dengan tujuan tidak hanya untuk memperoleh keuntungan pribadi tetapi juga memberikan manfaat kepada masyarakat dan lingkungan. Hal ini dapat kita pelajari dari firman Allah yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الرِّضَىٰ دَلْوَالٍ فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : "Dia-lah yang menjadikan bumi ini mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah rezeki yang telah diberikan Allah. Hanya kepada-Nya lah kamu akan kembali setelah dibangkitkan." (QS. Al-Mulk 67-15).

Ayat ini memberikan pelajaran bahwa perkembangan usaha dalam bisnis tidak terletak pada besarnya keuntungan materi yang diperoleh, tetapi pada bagaimana cara kita memperoleh keuntungan tersebut. Rezeki yang halal akan membawa keberkahan dan manfaat tidak hanya untuk individu, tetapi juga untuk masyarakat. Sebaliknya,

rezeki yang haram, meskipun tampak menguntungkan, akan mendatangkan kerugian, baik di dunia maupun di akhirat.

C. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah sebuah proses dalam mengumpulkan, melakukan evaluasi serta mensintesis literatur atau sumber-sumber yang relevan dengan topik atau permasalahan penelitian. Tujuan dari kajian pustaka yaitu sebuah proses untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik yang akan diteliti dan dapat mengidentifikasi kelemahan dari penelitian terdahulu yang perlu diteliti lebih lanjut. Adapun hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Bisnis Berkelanjutan, adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Yolanda (2021), bahwa Orientasi *profit* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2013-2015, dengan diperoleh nilai t signifikan sebesar 0,035 lebih kecil dari alpha (α) 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *profit* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan, yang berarti perusahaan dengan *profit* yang lebih tinggi cenderung mengalami pertumbuhan yang lebih baik.

Penelitian berikutnya yang mendukung temuan di atas dilakukan oleh Latifah (2021) membahas lebih mendalam dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja *triple bottom line* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Demikian juga bahwa *profit* margin dapat menjadi ukuran kinerja ekonomi dalam *Triple Bottom Line* dan berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Bahwa *Triple bottom Line* dibentuk oleh indikator kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial.

Penelitian berikutnya yang mendukung temuan di atas dilakukan oleh Leksono, Gunarianto, dan Hasan (2022), bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip *Triple Bottom Line* tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan karyawan, masyarakat sekitar, serta menjaga kelestarian lingkungan, cenderung

memiliki kinerja jangka panjang yang lebih baik dan nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Penelitian berikutnya yang mendukung temuan di atas dilakukan oleh Lungguran dan Sumani (2022), mengkaji pengaruh penerapan konsep 3P terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *profit, people, dan planet* secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menekankan pentingnya penerapan konsep 3P (*Profit, People, Planet*) dalam operasional perusahaan dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kinerja atau nilai perusahaan.

Penelitian berikutnya yang mendukung temuan di atas dilakukan oleh Syamsuri dan Mashudi (2022), pentingnya perhatian terhadap lingkungan dan sosial dalam menjalankan bisnis tanpa melihat keuntungan saja, sehingga keberlangsungan bisnis dan alam sekitarnya terus terpelihara dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi UKM terhadap indikator *People, Profit, dan Planet* dalam konsep *Sustainable Entrepreneurship*.

Penelitian berikutnya yang mendukung temuan di atas dilakukan oleh Hidayat (2024) memperkuat hasil penelitian di atas, menganalisis pengaruh dimensi *Triple Bottom Line (Profit, People, Planet)* dalam praktik *green marketing* di sektor industri di Indonesia menggunakan metode SEM-PLS. Hasilnya menunjukkan bahwa ketiga dimensi tersebut secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas *green marketing* dan strategi keberhasilan perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu di atas, dan persamaan dan perbedaan dengan penelitian mendatang yang akan dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Yolanda (2021), Pengaruh Profitabilitas dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii)	<i>Profit</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2013-2015, dengan diperoleh nilai t signifikan sebesar 0,035 lebih kecil dari alpha (α) 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>profit</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan, yang berarti perusahaan dengan <i>profit</i> yang lebih tinggi cenderung mengalami pertumbuhan yang lebih baik.	Sama sama menggunakan metode kuantitatif serta variabel orientasi <i>profit</i> dan variabel perkembangan usaha. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian berbeda
2.	Leksono, Gunariato, and Hasan (2022), <i>Triple Bottom Line : Profit, People, Planet</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan meningkat secara signifikan melalui profitabilitas, tanggung jawab sosial perusahaan, dan kinerja lingkungan.	Persamaan sama sama menggunakan metode kuantitatif dan adanya persamaan variabel. Perbedaan terletak pada tempay penelitian berbeda.

3.	<p>Hidayat (2024), Analisis <i>Triple Bottom Line</i> pada Implementasi <i>Green Marketing</i> di Sektor Industri Indonesia Menggunakan Metode SEM-PLS</p>	<p>Menganalisis pengaruh dimensi <i>Triple Bottom Line</i> (<i>Profit, People, Planet</i>) dalam praktik <i>green marketing</i> di sektor industri di Indonesia menggunakan metode SEM-PLS. Hasilnya menunjukkan bahwa ketiga dimensi tersebut secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas <i>green marketing</i> dan strategi keberhasilan perusahaan.</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada variabel dan metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan terletak pada tempat penelitian berbeda.</p>
4.	<p>Latifah (2021), <i>Triple Bottom Line</i> Dan Nilai Perusahaan, <i>Gross Profit Margin</i> Sebagai Indikator Ekonomi.</p>	<p>Mengukur pengaruh pengungkapan <i>Triple Bottom Line</i> (TBL) yang mencakup dimensi <i>Profit</i> (ekonomi), <i>People</i> (sosial), dan <i>Planet</i> (lingkungan) terhadap nilai perusahaan publik di Indonesia. Dalam konteks ini, nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan kepercayaan investor, kesehatan keuangan, dan prospek jangka panjang perusahaan. hal ini menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosial</p>	<p>Persamaan penelitian terletak pada variabel dan metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan terletak pada tempat penelitian</p>

		dan lingkungan, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap perkembangan usaha.	
5.	Uriel Kafka Lungguran , Sumani (2022), “Pengaruh Implementasi Sustainability Profit, People, Planet terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indeks SRI-KEHATI”	Mengkaji pengaruh penerapan konsep 3P terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi <i>profit, people, dan planet</i> secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.	Persamaan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, serta menekankan pentingnya penerapan konsep 3P (<i>Profit, People, Planet</i>) dalam operasional perusahaan dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kinerja atau nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian Penelitian yang berfokus pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI.
6.	Syamsuri, Mashudi (2022), “Persepsi UKM Terhadap Indikator People, Profit dan Planet dalam Konsep Sustainable Entrepreneurship”.	Pentingnya perhatian terhadap lingkungan dan sosial dalam menjalankan bisnis tanpa melihat keuntungan saja, sehingga keberlangsungan bisnis dan alam sekitarnya terus terpelihara dengan	Persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada studi ini meneliti persepsi pelaku UKM terhadap indikator <i>people, profit, dan planet</i> dalam penerapan kewirausahaan

		<p>baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi UKM terhadap indikator <i>People</i>, <i>Profit</i>, dan <i>Planet</i> dalam konsep Sustainable Entrepreneurship.</p>	<p>berkelanjutan. Dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian ini menemukan bahwa pelaku UKM menganggap penting penerapan konsep 3P, dengan penekanan pada indikator <i>profit</i>, <i>people</i>, <i>planet</i>. Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat penelitian berbeda.</p>
--	--	---	--

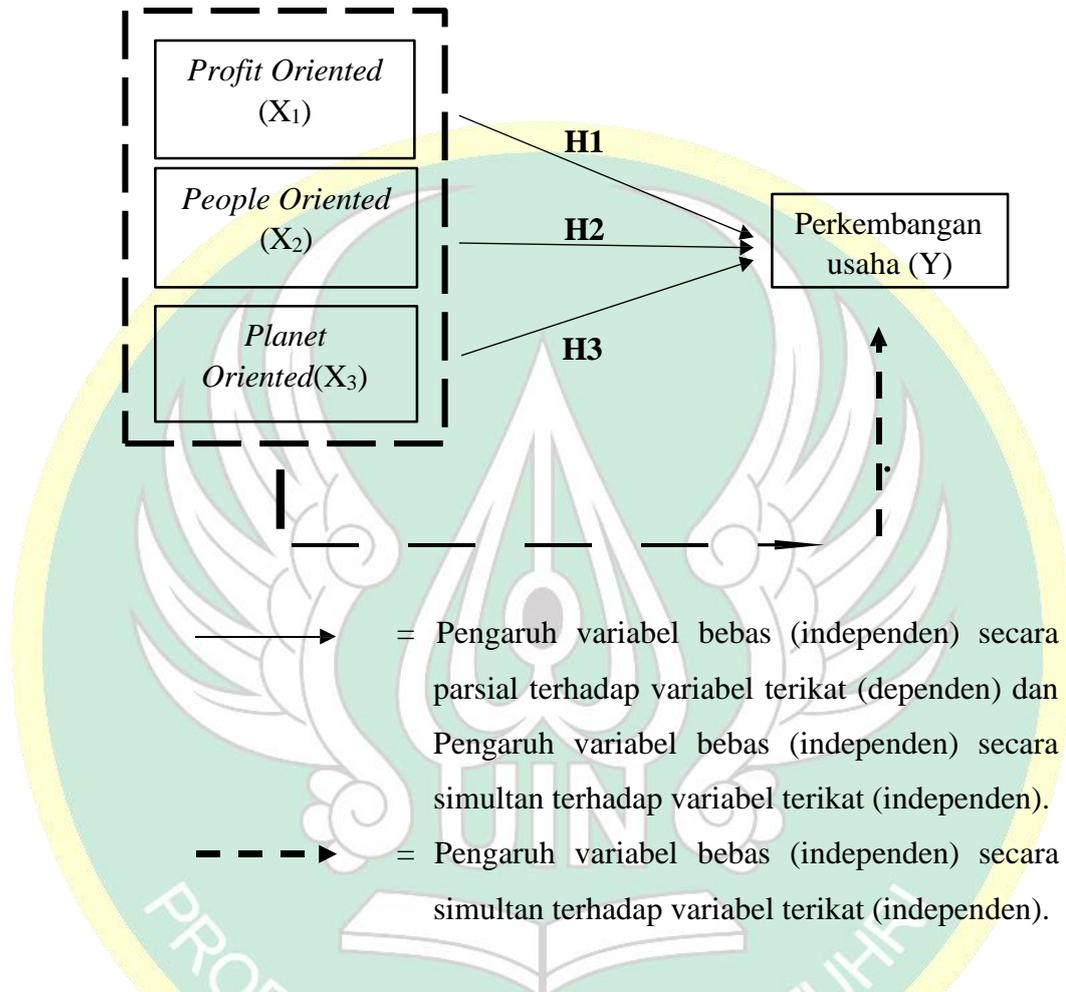
D. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kajian Pustaka yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disusun kerangka konseptual dan hipotesis sebagai berikut:

1. Kerangka Konseptual

Pada kerangka konsep penelitian ini terdapat beberapa variabel yang dirangkai berdasar kajian dan penelitian yang sudah dilakukan yaitu:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka diatas, diketahui bahwa variabel independen (bebas) yaitu *Profit oriented* (X_1), *People oriented* (X_2), dan *Planet oriented* (X_3) berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat) yaitu perkembangan usaha.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah jawaban atas permasalahan penelitian yang berupa kesimpulan sementara yang membutuhkan pembuktian berdasarkan analisis data empiris. Berikut ini hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

a. Pengaruh *Profit Oriented* terhadap perkembangan usaha

Pengaruh orientasi *profit* terhadap perkembangan usaha berhubungan dengan bagaimana perusahaan mengutamakan keuntungan sebagai tujuan utama dalam pengambilan keputusan. Hal ini memiliki dampak langsung pada pertumbuhan usaha, terutama dalam konteks pengelolaan keuangan, ekspansi pasar, dan inovasi produk. Seperti pada penelitian Yolanda (2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa *profit* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan, yang berarti perusahaan dengan *profit* yang lebih tinggi cenderung mengalami perkembangan yang lebih baik.

H1 : Orientasi *Profit* dari pelaku usaha industri tahu di desa Kalisari berpengaruh terhadap perkembangan usahanya

b. Pengaruh *People Oriented* terhadap perkembangan usaha

People oriented dalam bisnis, yang berfokus pada hubungan antar individu, pengembangan sumber daya manusia, serta peningkatan keterlibatan karyawan, terbukti memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan usaha, khususnya di sektor industri. Seperti pada penelitian Latifah (2021) penelitian menunjukkan bahwa, Pengaruh orientasi "*People*" dalam teori 3P (*People, Planet, Profit*) berperan positif terhadap perkembangan usaha karena mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan, pelanggan, dan masyarakat sekitar.

H2 : Orientasi (terhadap) *people* dari pelaku usaha industri tahu di desa Kalisari terhadap perkembangan usahanya

c. Pengaruh *Planet Oriented* terhadap perkembangan usaha

Planet oriented dalam bisnis berfokus pada keberlanjutan lingkungan dan penerapan praktik ramah lingkungan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem. Konsep ini sangat penting dalam pengembangan usaha yang berkelanjutan karena dapat menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan

ekonomi dan pelestarian lingkungan. Seperti pada penelitian Leksono, Gunarianto, dan Hasan (2022), penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan usaha, penelitian ini menegaskan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip *Triple Bottom Line* tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan karyawan, masyarakat sekitar, serta menjaga kelestarian lingkungan, cenderung memiliki kinerja jangka panjang yang lebih baik dan nilai perusahaan yang lebih tinggi.

H3 : Orientasi (terhadap) *Planet* dari pelaku usaha industri tahu di desa Kalisari berpengaruh terhadap perkembangan usahanya.

- d. Orientasi terhadap *Profit, People, Planet* sebagai wujud praktik *sustainable business* secara simultan berpengaruh terhadap perkembangan usaha Tahu di Desa Kalisari.

Sustainable business adalah bisnis yang mampu memberikan manfaat tidak hanya bagi perusahaan dan masyarakat namun juga lingkungan sekitarnya. Keduanya saling memberikan manfaat satu sama lainnya. Dengan lingkungan yang terjaga, maka kelangsungan bisnis juga akan terjaga karena memperoleh banyak manfaat dari lingkungan, seperti kenyamanan, kesehatan, serta tentunya ketersediaan sumber daya mengenai Praktik bisnis berkelanjutan telah terbukti menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan strategi keberhasilan perusahaan.

H4 : *Sustainable business* berpengaruh terhadap perkembangan usaha tahu di Desa Kalisari.

- e. Dampak Orientasi *Profit, People, Planet* Terhadap Perkembangan Usaha

Dampaknya terhadap perkembangan usaha menunjukkan bahwa orientasi *profit, people*, dan *planet* memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan usaha pengrajin tahu di Desa

Kalisari. Orientasi *profit* berdampak pada peningkatan efisiensi operasional dan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya secara optimal untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Orientasi *people* berpengaruh terhadap peningkatan aspek sosial usaha, ditandai dengan meningkatnya kesejahteraan tenaga kerja, terciptanya hubungan harmonis antara pelaku usaha dan komunitas sekitar, serta terbentuknya loyalitas pelanggan yang mendukung stabilitas usaha. Sementara itu, orientasi *planet* berkontribusi dalam aspek ekologis, melalui penerapan praktik pengelolaan limbah yang ramah lingkungan, seperti pemanfaatan limbah tahu menjadi energi alternatif, meskipun implementasinya masih belum merata di seluruh pelaku usaha. Seperti pada penelitian

Syamsuri dan Mashudi (2022), penelitian menunjukkan bahwa ketiga orientasi ini, baik secara parsial maupun simultan, terbukti mampu memperkuat fondasi keberlanjutan dan ketahanan usaha mikro, serta menjadi strategi adaptif dalam menghadapi dinamika pasar dan tantangan lingkungan. Dengan demikian, penerapan prinsip *Triple Bottom Line* secara seimbang berdampak terhadap pertumbuhan usaha yang tidak hanya kompetitif secara ekonomi, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif berfokus pada data berbentuk angka (numerik) yang diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Dalam penelitian ini, hubungan antar variabel diuji secara objektif untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas (Sugiyono, 2020).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di lokasi industri Tahu di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember tahun 2024. Desa Kalisari, yang terletak di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, merupakan salah satu sentra industri tahu terbesar di Jawa Tengah dengan jumlah unit usaha mencapai ratusan dan melibatkan sebagian besar masyarakat sebagai pelaku utama maupun tenaga kerja. Kondisi ini menjadikan Desa Kalisari sebagai representasi nyata dari ekosistem usaha mikro dan kecil berbasis komunitas lokal, yang sangat relevan untuk dianalisis dalam konteks keberlanjutan usaha. Desa ini menghadirkan dinamika kompleks antara pertumbuhan ekonomi lokal dan tantangan sosial dan lingkungan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, populasi tidak terbatas pada orang saja, tetapi juga mencakup objek atau benda alam lainnya. Populasi mencakup seluruh

elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian tersebut, bukan hanya dalam hal jumlah, tetapi juga mencakup kualitas atau sifat yang dimiliki oleh elemen-elemen dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2020).

Populasi pada penelitian ini adalah para pelaku usaha industri sebanyak 284 Industri Kecil Menengah (IKM) Tahu di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu (Dewi, 2021). Berdasarkan informasi dari Masyarakat Desa Kalisari, jumlah warga Desa Kalisari yang merupakan pengrajin tahu adalah sejumlah 284. Mengingat populasi diketahui, maka untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi
- e = standar error (5%)

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka besarnya sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{284}{1+284(0,5)^2}$$

$$n = \frac{284}{1,71}$$

$$n = 166,08$$

Dengan menggunakan rumus Slovin diatas, jumlah sampel yang dalam penelitian ini sebanyak 166 responden.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan, penelitian ini menggunakan Metode pengambilan sampel *Accidental Sampling*, *Accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan. Siapa saja Pengrajin tahu di desa Kalisari kec Cilongok yang

secara kebetulan ditemui peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2020).

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Dalam penelitian ini, indikator indikator untuk mengukur dimensi-dimensi praktik bisnis berkelanjutan diadopsi dari Wardokhi, Ruhayat, and Suropto (2023) Adapun untuk mengukur variabel bebas yaitu Perkembangan Usaha, digunakan indikator yang diadopsi dari penelitian Devi Yuliantini (2023).

Tabel 3. 1 Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Orientasi <i>Profit</i> (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menjual produk sesuai dengan harga bahan baku yang diperoleh agar mendapatkan keuntungan. 2. Saya mencari bahan baku yang termurah. 3. Saya membuat pencatatan sederhana untuk keuangan usaha saya. 4. Upaya yang saya lakukan untuk menciptakan keunggulan kompetitif, dengan menjual produk tahu yang berkualitas. 	<i>Bipolar Adjective</i>
2.	Orientasi <i>People</i> (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu menjaga etika bisnis dan keseimbangan kerja dengan mengelola tanggung jawab secara sehat tanpa mengabaikan istirahat dan kesejahteraan pribadi. 2. Saya bertanggung jawab terhadap masyarakat lokal dengan membayar iuran kebersihan untuk pengelolaan limbah dan keamanan lingkungan. 3. Usaha yang saya lakukan tidak dikerjakan sendiri namun melibatkan warga Desa Kalisari dan sekitarnya. 	<i>Bipolar Adjective</i>

3.	Orientasi Planet (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya melakukan penanganan limbah dengan menyediakan tempat pengelolaan limbah cair hasil produksi serta membayar iuran kebersihan untuk pengelolaan limbah. 2. Usaha saya masih menggunakan pembungkus makanan dengan plastik karena dianggap lebih praktis dan mampu menjaga tahu tetap bersih serta tidak mudah rusak atau basah selama proses distribusi ke pembeli. 3. Saya selalu melakukan dan memastikan pengelolaan limbah cair dilakukan secara sederhana namun efektif agar tidak mencemari lingkungan. 	<i>Bipolar Adjective</i>
4.	Perkembangan Usaha (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usaha saya mengalami peningkatan penjualan setiap bulan. 2. Modal usaha saya selalu meningkat. 3. Jumlah konsumen saya setiap bulanya terus meningkat 4. Konsumen produk saya tidak hanya dari daerah kalisari namun juga dari daerah luar. 5. Keuntungan laba usaha saya cenderung selalu meningkat 6. Saya dapat menyisihkan pendapatan usaha untuk di tabung. 	<i>Bipolar Adjective</i>
		<ol style="list-style-type: none"> 7. Saya dapat menyisihkan pendapatan usaha untuk menambah modal usaha. 	

E. Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui serangkaian pertanyaan yang telah dirancang dengan tujuan mengukur variabel penelitian (Ardiansyah et al., 2023). Kuesioner akan

disebarkan melalui dua cara, yaitu melalui Google formulir dan secara langsung didistribusikan kepada para pelaku usaha tahu di Desa Kalisari.

Penelitian ini akan menyusun beberapa pertanyaan untuk mengukur variabel-variabel. Skala pengukurannya menggunakan *Bipolar Adjective* atau disebut juga *Agree – Disagree scale*. Pengukuran dengan skala ini mengukur sikap, persepsi, atau evaluasi individu terhadap suatu objek, peristiwa, atau konsep tertentu dengan mengandalkan pasangan kata sifat yang berlawanan (*bipolar*) dan meminta responden untuk menilai objek pada skala antara dua kutub tersebut.

Dokumentasi adalah suatu proses pencatatan, pengumpulan, penyimpanan, dan pengkajian berbagai informasi atau data dalam bentuk tertulis, visual, maupun digital yang digunakan sebagai bukti atau sumber referensi.

F. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan data primer mengingat bersumber dan diperoleh secara langsung dari para pelaku usaha industri tahu di desa Kalisari kec. Cilongok.

G. Teknik Pengujian Data

Sebelum data dianalisis, maka perlu dilakukan serangkaian tahapan pengujian untuk memastikan kelayakan data yang digunakan yaitu :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah proses pengumpulan, penyusunan, pengolahan, dan penyajian data dalam bentuk yang mudah dipahami, tanpa melakukan penarikan kesimpulan atau generalisasi terhadap populasi (Martias, 2021). Data tersebut digunakan untuk memberikan gambaran tentang 166 data yang didalamnya mencakup estimasi parameter, seperti menghitung standar deviasi, minimum, maksimum, rata-rata (mean), median, serta modus.

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Alat ukur yang digunakan di sini adalah pertanyaan kuesioner. Jika pertanyaan yang diajukan dapat mencerminkan elemen yang diukur oleh kuesioner, validitas kuesioner dapat dikonfirmasi. Validitas terdiri dari dua kategori pengukuran. Kategori pertama menunjukkan hubungan antara skor setiap item atau pertanyaan dengan total item keseluruhan, dan kategori kedua menunjukkan hubungan antara skor setiap item dengan total konstruk keseluruhan. Persyaratan pengujian validitas adalah sebagai berikut :

- a) H_0 akan diterima apabila nilai korelasi yang terhitung (r hitung) lebih besar daripada nilai korelasi tabel (r tabel), menunjukkan bahwa alat pengukuran yang digunakan memiliki validitas.
- b) H_0 akan ditolak apabila nilai korelasi yang terhitung (r hitung) kurang dari atau sama dengan nilai korelasi tabel (r tabel), menunjukkan bahwa alat pengukuran yang digunakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan metode untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen penelitian (seperti kuesioner atau tes) menghasilkan hasil yang konsisten dan stabil dari waktu ke waktu atau dalam kondisi yang berbeda. Uji Reliabilitas diartikan untuk mengetahui kekonsistenan sebuah instrumen dalam mengumpulkan data- data penelitian (Erida, 2021).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan

berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig. > 0,05 (Sintia et al., 2022).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu uji untuk independent variable, dimana korelasi antar variabel bebas/independent variabel diamati. Apabila terdapat dua variabel bebas dimana kedua variabel tersebut berkorelasi amat kuat, persamaan regresi secara logis diwakili oleh hanya satu variabel. Maka diidentifikasi multikolinearitas dari nilai Variance Inflation Factor (VIF), yaitu Jika, Nilai $VIF \leq 10$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas dan Jika, Nilai $VIF \geq 10$ maka dinyatakan terjadi multikolinearitas (Nurlaila et al., 2022).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varians residual tetap konstan, hal ini disebut sebagai homoskedastisitas. Namun, jika variansnya berbeda-beda, maka disebut heteroskedastisitas. Model dianggap bebas dari masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikansi uji lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka model mengandung masalah heteroskedastisitas (Firsti Zakia Indri & Gerry Hamdani Putra, 2022).

3. Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengidentifikasi dampak dua atau lebih variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Peneliti memanfaatkan model ini untuk memahami pengaruh orientasi *profit* (x_1), orientasi *people* (x_2), dan orientasi *planet* (x_3) terhadap perkembangan usaha industri tahu desa Kalisari (y). Rumus persamaan yang diterapkan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Perkembangan usaha (variabel terikat)
a	= Konstanta
$b_1b_2b_3$	= Koefisien regresi linier berganda
x_1	= <i>Profit Oriented</i> (variabel bebas)
x_2	= <i>People Oriented</i> (variabel bebas)
x_3	= <i>Planet Oriented</i> (variabel bebas)
e	= Nilai residu

a. Uji Signifikan Parsial t (uji t)

Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui apakah model regresi variabel bebas (independen) dalam regresi linear berganda secara sebagian mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen.

Dalam uji ini, hipotesis berikut digunakan:

- 1) H_0 (Hipotesis Nol) : Tidak ada pengaruh secara parsial dari variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variabel Y.
- 2) H_a (Hipotesis Alternatif) : Terdapat pengaruh secara parsial dari variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variabel Y. Keputusan dibuat berdasarkan kriteria berikut :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, hipotesis H_0 diterima yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial dari variabel X_1 , X_2 , X_3 terhadap variable Y

b. Uji F

Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) berinteraksi satu sama lain secara bersamaan. Dalam situasi ini, dua hipotesis diusulkan:

- 1) H_0 (Hipotesis Nol): Tidak ada pengaruh simultan dari variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variabel Y.
- 2) H_a (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh simultan dari variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variabel Y. Keputusan dibuat berdasarkan kriteria berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, hipotesis H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh simultan dari variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variabel Y .
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, H_0 ditolak, yang menandakan adanya pengaruh simultan dari variabel X_1, X_2 , dan X_3 terhadap Y .
- c) Uji adjusted R-square

Analisis determinasi menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y . Ini juga digunakan untuk mengukur persentase kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Desa Kalisari, yang terletak di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, dikenal sebagai salah satu sentra industri tahu terbesar di Jawa Tengah. Sebagian besar masyarakat di desa ini menggantungkan mata pencahariannya pada industri tahu rumahan. Produksi tahu di Desa Kalisari telah berkembang pesat seiring meningkatnya permintaan pasar, baik di tingkat lokal maupun luar daerah. Desa ini memiliki 284 unit industri tahu, dengan distribusi pemilik di RW 01 sebanyak 95 orang, RW 02 sebanyak 153 orang, RW 03 sebanyak 5 orang, dan RW 04 sebanyak 31 orang. Rata-rata, industri-industri ini mengolah sekitar 11.843 kg kedelai per hari sebagai bahan baku utama dalam produksi tahu.

Desa Kalisari merupakan salah satu sentra produksi tahu yang cukup besar, dengan kapasitas produksi mencapai 10 ton kedelai per hari. Dalam proses pembuatan tahu ini, kualitas bahan baku menjadi prioritas utama, sehingga kedelai yang digunakan harus memiliki kualitas grade A. Untuk memenuhi kebutuhan harian tersebut, setiap pengrajin tahu di desa ini rata-rata memerlukan sekitar 50 kg kedelai per hari. Produksi dilakukan setiap hari kecuali hari Sabtu, yang merupakan hari libur bagi sebagian besar pengrajin. Dalam proses produksi ini, garam juga menjadi salah satu bahan pendukung penting, dengan estimasi penggunaan mencapai 50 kg garam dalam kurun waktu 20 hari. Hal ini menunjukkan bahwa proses produksi tahu di Desa Kalisari telah berjalan secara teratur dan efisien, dengan pengaturan bahan baku yang disesuaikan dengan kapasitas produksi dan hari kerja yang telah ditentukan.

Keberadaan industri tahu ini memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian lokal, khususnya dalam penyediaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam praktiknya, usaha ini masih menghadapi sejumlah tantangan yang cukup kompleks, terutama

terkait ketergantungan pada kedelai impor, yang sebagian besar berasal dari Amerika Serikat. Ketergantungan ini menjadikan para pelaku usaha rentan terhadap fluktuasi harga dan pasokan bahan baku yang nantinya mempengaruhi stabilitas produksi dan pendapatan para pengrajin tahu di desa ini.

Proses produksi tahu juga menghasilkan limbah cair dalam jumlah besar, yang jika tidak dikelola dengan baik berpotensi mencemari lingkungan sekitar. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih realistis dan terintegrasi dalam pengelolaan industri tahu, baik dari aspek ekonomi, ketahanan bahan baku, maupun dampak lingkungannya, guna mendukung keberlanjutan usaha secara jangka panjang. Hal ini menekankan pentingnya implementasi praktik produksi yang lebih ramah lingkungan untuk mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem setempat.

Penerapan konsep *Triple Bottom Line*, yang mencakup *Profit* (keuntungan ekonomi), *People* (kesejahteraan sosial), dan *Planet* (kelestarian lingkungan), menjadi krusial bagi keberlanjutan industri tahu di Desa Kalisari. Penelitian pada tahun 2024 menekankan pentingnya strategi pemasaran hijau (*green marketing*) dalam sektor industri Indonesia untuk mencapai keberlanjutan lingkungan, ekonomi, dan sosial (Hidayat, 2024).

Dengan mengadopsi pendekatan ini, diharapkan industri tahu di Desa Kalisari dapat meningkatkan efisiensi produksi, kesejahteraan pekerja, dan mengurangi dampak lingkungan, sehingga mendukung perkembangan usaha yang berkelanjutan.

B. Karakteristik Responden

Melalui survei yang dilakukan peneliti menggunakan kuisioner berbasis *hard file* yang dilaksanakan mulai bulan Februari sampai 01 Maret 2025, peneliti berhasil mengidentifikasi karakteristik responden. Survei ini melibatkan 166 responden dari IKM Tahu Desa Kalisari, dengan karakteristik responden dijelaskan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini merupakan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Percent
Laki-laki	119	71.7
Perempuan	47	28.3
Total	166	100.0

Sumber : Output SPSS, diolah 2025.

Dari Tabel 1.1 di atas hasil uji karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan jenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 119 responden laki-laki dengan presentase 71,1% dan jenis responden perempuan sebanyak 47 responden dengan presentase sebesar 28,3%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berikut ini merupakan karakteristik responden berdasarkan umur:

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frequency	Precent
>50 Tahun	73	44.0
40-50 Tahun	64	38.6
30-39 Tahun	25	15.1
<30 Tahun	4	2.4

Sumber : Output SPSS, diolah 2025.

Dari tabel 1.2 di atas hasil uji karakteristik responden berdasarkan umur yaitu, sebanyak 166 responden berdasarkan umur diketahui (lebih dari) >50 tahun sebanyak 73 responden dengan presentase 44,0 %, umur 40-50 tahun sebanyak 64 responden dengan presentase 38,6%, umur 30-29 tahun sebanyak 25 responden dengan presentase 15,1% dan umur (kurang dari) < 30 tahun sebanyak 4 responden dengan presentase 2,4%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usahanya :

Berikut ini merupakan karakteristik responden berdasarkan lama usahanya :

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usahanya

Lama Usaha	Frequency	Precent
1-4 Tahun	2	1.2
5-7 Tahun	11	6.6
8-10 Tahun	56	33.7
11-13 Tahun	82	49.4
>13 Tahun	15	9.0

Sumber : Output SPSS, diolah 2025.

Dari tabel 1.3 di atas hasil uji karaktersitik responden berdasarkan lama usahanya sebanyak 166 responden, diketahui 1-4 tahun lama usaha sebanyak 2 responden dengan presentase 1,2 %, 5-7 tahun lama usaha sebanyak 11 responden dengan presentase 6,6%, 8-10 tahun lama usaha sebanyak 56 responden dengan presentase 33,7%, 11-13 tahun lama usaha sebanyak 82 responden dengan presentase 49,4% dan (lebih dari) >13 tahun lama usaha sebanyak 15 responden dengan presentase 9,0%.

4. Analisis Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif dilakukan pada variabel penelitian ini untuk memberikan gambaran umum mengenai data, ini termasuk nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), dan standar deviasi dari Orientasi *Profit* (X1), Orientasi *People* (X2), Orientasi *Planet* (X3) dan Perkembangan Usaha (Y). Hasil Uji Statistik Deskriptif ini dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	166	9.00	10.00	9.8614	.34653
X1.2	166	8.00	10.00	9.4819	.76057
X1.3	166	8.00	10.00	9.4639	.64800
X1.4	166	9.00	10.00	9.7952	.40479
Profit	166	35.00	40.00	38.6024	.84480
X2.1	166	9.00	10.00	9.6265	.48520

X2.2	166	8.00	10.00	9.6084	.63983
X2.3	166	8.00	10.00	9.5000	.54772
People	166	26.00	30.00	28.7349	.94175
X3.1	166	7.00	10.00	9.4398	.57681
X3.2	166	9.00	10.00	9.5120	.50137
X3.3	166	9.00	10.00	9.4458	.49856
Planet	166	26.00	30.00	28.3976	.85903
Y1.1	166	5.00	10.00	8.1807	1.01676
Y1.2	166	6.00	10.00	8.1145	.84145
Y1.3	166	6.00	10.00	8.2349	1.06127
Y1.4	166	7.00	10.00	8.7651	.85222
Y1.5	166	7.00	10.00	8.1386	.86625
Y1.6	166	7.00	10.00	8.7289	.98719
Y1.7	166	7.00	10.00	9.0241	.99667
Perkembangan usaha	166	51.00	67.00	59.1867	3.21852
Valid N (listwise)	166				

Sumber: Output SPSS, diolah 2025.

Dengan mempertimbangkan hasil uji statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa Pada variabel Orientasi *Profit* (X1) yang terdiri dari empat indikator (X1.1 hingga X1.4), diperoleh nilai rata-rata antara 9 hingga 10. Indikator X1.1 memiliki rata-rata tertinggi, yaitu 10, sedangkan indikator X1.3 memiliki rata-rata terendah, yaitu 9. Nilai minimum pada indikator ini adalah 8 dan maksimum 10, dengan standar deviasi berkisar antara 0 dan 1.

Variabel Orientasi *People* (X2) terdiri dari tiga indikator (X2.1 sampai X2.3). Rata-rata nilai indikator berada pada kisaran 9 hingga 10. Nilai minimum sebesar 8 dan maksimum 10 menunjukkan bahwa seluruh responden masih berada dalam kategori setuju. Standar deviasi juga tergolong rendah, berada di bawah 1, yang mengindikasikan keseragaman persepsi antar responden. Nilai total untuk variabel Orientasi *People* memiliki rata-rata sebesar 29 dari maksimum 30. bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju terhadap indikator yang mengukur variabel Orientasi *people*.

Variabel Orientasi *Planet* (X3) juga terdiri dari tiga indikator (X3.1 sampai X3.3). Seluruh indikator memiliki nilai rata-rata sebesar 9. Nilai minimum pada indikator X3.1 adalah 7, sedangkan indikator lainnya memiliki minimum 9. Nilai maksimum keseluruhannya adalah 10. Standar deviasi berada di bawah angka 1. Rata-rata total variabel Orientasi *Planet* adalah 28 dari maksimum 30, yang berarti tingkat kesetujuan responden cukup tinggi terhadap variabel Orientasi *planet*.

Variabel Perkembangan Usaha (Y) terdiri dari tujuh indikator (Y1.1 hingga Y1.7). Nilai rata-rata indikator berkisar antara 8 hingga 9. Indikator Y1.7 memiliki nilai rata-rata tertinggi, yaitu 9, sedangkan indikator Y1.2 memiliki nilai rata-rata terendah, yaitu 8. Nilai minimum tertinggi tercatat sebesar 7, sedangkan nilai minimum terendah adalah 5 pada indikator Y1.1, yang merupakan batas atas dari kategori tidak setuju. Namun demikian, seluruh nilai rata-rata tetap menunjukkan kecenderungan setuju dari responden. Nilai total variabel Perkembangan Usaha memiliki rata-rata sebesar 59 dari maksimum 67, dengan standar deviasi tertinggi dibandingkan variabel lainnya (sekitar 3), menandakan adanya variasi persepsi yang lebih besar di antara responden terhadap indikator-indikator perkembangan usaha.

C. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan metode untuk menilai keabsahan data dalam suatu penelitian. Pernyataan dianggap valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , sedangkan pernyataan dianggap tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari f_{tabel} . Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan untuk mengukur nilai r dan f . Proses pengujian dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 dengan melibatkan 166 responden. Berikut adalah data hasil uji validitas pada penelitian ini.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Soal	r hitung > rtabel		Sig. (2-Tailed) <0,05	Ket.
		r hitung	r tabel		
<i>Profit</i>	X1.1	0,593	0,148	0,000	Valid
	X1.2	0,611	0,148	0,000	Valid
	X1.3	0,402	0,148	0,000	Valid
	X1.4	0,448	0,148	0,000	Valid
<i>People</i>	X2.1	0,607	0,148	0,000	Valid
	X2.2	0,609	0,148	0,000	Valid
	X2.3	0,567	0,148	0,000	Valid
<i>Planet</i>	X3.1	0,691	0,148	0,000	Valid
	X3.2	0,536	0,148	0,000	Valid
	X3.3	0,554	0,148	0,000	Valid
Perkembangan Usaha	Y1.1	0,658	0,148	0,000	Valid
	Y1.2	0,625	0,148	0,000	Valid
	Y1.3	0,621	0,148	0,000	Valid
	Y1.4	0,206	0,148	0,000	Valid
	Y1.5	0,651	0,148	0,000	Valid
	Y1.6	0,384	0,148	0,000	Valid
	Y1.7	0,246	0,148	0,000	Valid

Sumber: Output SPSS, diolah 2025.

Terlihat dari hasil uji validitas pada tabel 1.4 sampai dengan 1.7 di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan untuk kuesioner dalam penelitian ini memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana berdasarkan r_{tabel} dengan 166 responden bernilai (0,148), Sehingga dapat dikatakan seluruh item pernyataan pada tiap indikator variabel yaitu pada variabel Orientasi *profit* (X1), Orientasi *people* (X2), Orientasi *planet* (X3) dan perkembangan usaha (Y) dapat memenuhi kriteria valid. Oleh karenanya, kuesioner dapat dimasukkan ke dalam analisis selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai sejauh mana kebenaran data atau konsistensi pengukuran instrumen (kuesioner). Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen dinilai berdasarkan nilai Cronbach's Alpha dengan batas $> 0,60$. Apabila nilai koefisien lebih besar dari 0,60, maka kuesioner dianggap reliabel atau cukup baik, sedangkan jika lebih kecil, reliabilitasnya dinyatakan kurang memadai. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini.

Tabel 4. 6 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpa	Kriteria	Hasil
Orientasi <i>Profit</i> (X1)	0,091	0,60	Reliabel
Orientasi <i>People</i> (X2)	0,085	0,60	Reliabel
Orientasi <i>Planet</i> (X3)	0,097	0,60	Reliabel
Perkembangan Usaha (Y)	0,456	0,60	Reliabel

Sumber: Output SPSS, diolah 2025.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 1.5, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Orientasi *profit* (X1) adalah 0,091, variabel Orientasi *people* (X2) sebesar 0,085, variabel Orientasi *planet* (X3) sebesar 0,097 dan variabel Perkembangan Usaha (Y) sebesar 0,456. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Oleh karena itu, instrumen ini dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

D. Uji Asmusi Klasik

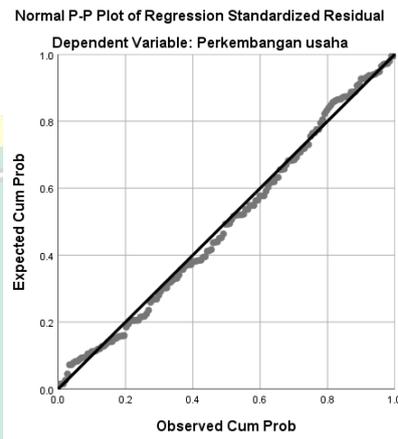
1. Uji Normalitas

Teknik pengujian normalitas dilakukan untuk menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat analisis grafik dan non grafik.

a. Metode grafik

Dalam metode grafik menggunakan *normal probability plot*, apabila data berdistribusi normal, maka terdapat titik-titik yang mengikuti atau berada di sekitar garis diagonal.

Gambar 4. 1 Grafik Normal Probability Plot



Sumber: Output SPSS, diolah 2025.

Pada gambar 1.1 di atas menunjukkan seluruh titik-titik yang ada dalam grafik menjalar di sekitar garis diagonal. Sehingga hal ini dapat di simpulkan item-item yang terdapat dalam penelitian berdistribusi normal.

b. Metode non grafik

Metode non grafik merupakan uji *Kolmogorof-Smirnov*.

Dimana untuk mengukur normal atau tidaknya sebuah data dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Jika nilai signifikansi lebih dari $> 0,05$ maka data residual sudah berdistribusi normal.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		166
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.13657645
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.045

	Negative	-.045
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS, diolah 2025.

Berdasarkan data pada tabel 1.6 nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dan peneliti dapat melanjutkan ke tahap berikutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk melihat adanya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance nya. Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai Tolerance $> 0,10$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas tersaji dalam

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	78.949	11.320		6.974	.000		
	Profit	-.443	.182	-.189	-2.441	.016	.980	1.021
	People	-.337	.200	-.130	-1.684	.094	.980	1.021
	Planet	.208	.241	.066	.864	.389	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Perkembangan usaha

tabel berikut ini:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: Output SPSS, diolah 2025.

Dari tabel 1.7 hasil uji multikolinearitas diketahui nilai tolerance dan VIF pada variabel Orientasi *profit* sebesar $0,980 > 0,1$ dan $1.021 < 10$, pada variabel Orientasi *people* $0,980 > 0,1$ dan $1.021 < 10$, pada variabel Orientasi *planet* sebesar $1,000 > 0,1$ dan $1.000 < 10$ Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel Orientasi *profit*, *people* dan *planet* risiko dibuktikan dengan nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* < 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varian residual tetap konstan antar pengamatan, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varian residual berbeda antar pengamatan, maka ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, dapat dilakukan uji Glejser. Pada uji Glejser, gejala heteroskedastisitas diperiksa melalui koefisien regresi dari setiap variabel independen yang dihubungkan dengan nilai residual. Keputusan pengujian didasarkan pada, Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka gejala heteroskedastisitas terdeteksi.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

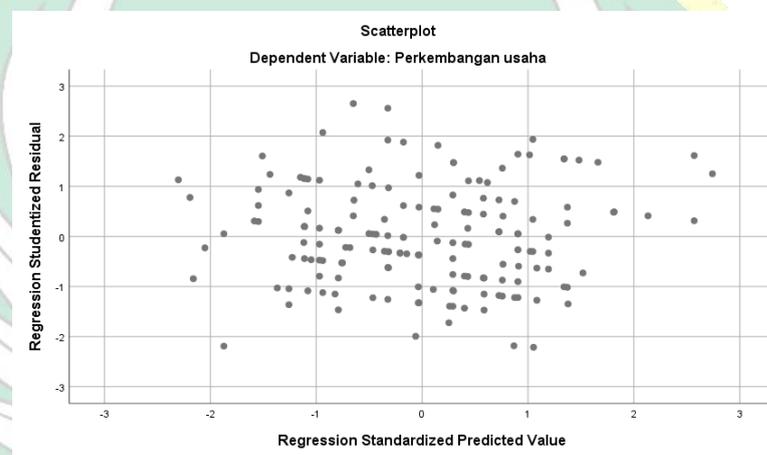
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.949	11.320		6.974	.000
	Profit	-.443	.182	-.189	-2.441	.016
	People	-.337	.200	-.130	-1.684	.094
	Planet	.208	.241	.066	.864	.389

a. Dependent Variable: Perkembangan usaha

Sumber: Output SPSS, diolah 2025.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel Orientasi *profit* sebesar $0,16 > 0,05$, pada variabel Orientasi *people* sebesar $0,94 > 0,05$, dan pada variabel Orientasi *planet* sebesar $0,389 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Selain itu, uji Glejser juga dapat digunakan untuk mendeteksi hal ini, kami juga menggunakan scatterplot yang diperoleh dari pengolahan spss.

Gambar 4. 2 Kurva Normal P-Plot



Sumber: Output SPSS, diolah 2025.

Dari Gambar 1.2 diatas bisa dilihat bahwa data menyebar keseluruh scatterplot yang mana data itu menyebar dari atas sumbu nol dan bawah sumbu nol maka bisa ditarik Kesimpulan bahwa data tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

E. Uji Regresi Linear Berganda

Pada Penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis uji regresi linear berganda. Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel Orientasi *profit*, Orientasi *people*, dan Orientasi *planet* terhadap perkembangan usaha. Tampilan hasil uji regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 25 Sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.258	5.622		.935	.351
	Profit	1.562	.128	.549	12.239	.000
	People	1.059	.121	.390	8.746	.000
	Planet	1.162	.121	.432	9.639	.000

a. Dependent Variable: Perkembangan usaha

Sumber: Output SPSS, diolah 2025.

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear berganda, maka dapat disusun model regresinya sebagai berikut:

$$Y = 5,258 + 1,562X_1 + 1,059X_2 + 1,162X_3 + e$$

- Nilai konstanta sebesar +5,258 menyatakan bahwa jika variabel X1 (Orientasi *profit*), variabel X2 (Orientasi *people*) dan variabel X3 (Orientasi *planet*) dianggap sama dengan 0, maka variabel Y (perkembangan usaha) tidak berubah yaitu sebesar +5,258 atau sama seperti nilai yang sebelumnya.
- Nilai koefisien regresi variabel X1 (Orientasi *profit*) sebesar 1,562 dan X2, X3 dianggap besarnya sama dengan 0, menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) poin nilai variabel X1 (Orientasi *profit*) meningkatkan nilai variabel Y (perkembangan usaha) sebesar 1,562 poin.
- Nilai koefisien regresi variabel X2 (Orientasi *people*) sebesar 1,059 dan X3, X1 dianggap besarnya sama dengan 0, menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) poin nilai variabel X2 (Orientasi *people*) meningkatkan nilai variabel Y (perkembangan usaha) sebesar 1,059 poin.
- Nilai koefisien regresi variabel X3 (Orientasi *planet*) sebesar 1,162 dan X2, X1 dianggap besarnya sama dengan 0, menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) poin nilai variabel X3 (Orientasi *planet*) meningkatkan nilai variabel Y (perkembangan usaha) sebesar 1,162 poin.

Pada hasil pengujian memperlihatkan bahwa variabel Orientasi *profit* memiliki koefisien regresi yang paling tinggi dibandingkan dengan variabel Orientasi *people* dan Orientasi *planet*, hal ini menunjukkan bahwa variabel Orientasi *profit* memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap perkembangan usaha.

F. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel Orientasi *profit*, *people* dan *planet* terhadap perkembangan usaha. Jika nilai t hitung kedua variabel melebihi t tabel, maka pengaruhnya signifikan. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi, di mana hipotesis diterima jika nilai tersebut kurang dari 0,05.

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= (a; (df = n - k)) \\
 t_{\text{tabel}} &= (0,05; (df = 166 - 4)) \\
 t_{\text{tabel}} &= (a; (df = n - k)) \\
 &= (0,05; (df = 166 - 4)) \\
 &= 162
 \end{aligned}$$

Keterangan :

a : nilai probabilitas

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel

Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka dapat diketahui nilai t_{tabel} sebesar 1,974 berikut jika dilampirkan dengan tabelnya :

Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.258	5.622		.935	.351
	Profit	1.562	.128	.549	12.239	.000
	People	1.059	.121	.390	8.746	.000
	Planet	1.162	.121	.432	9.639	.000
a. Dependent Variable: Perkembangan usaha						

Sumber: Output SPSS, diolah 2025.

Berdasarkan Tabel 1.10, nilai t_{hitung} untuk X1 sebesar 12,239, X2 sebesar 8,746, X3 sebesar 9,639, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,974. Hal ini menunjukkan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} sebagai dasar untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel, yaitu Orientasi *profit*, Orientasi *people*, Orientasi *planet* dan perkembangan usaha. Berikut adalah analisis lebih lanjut dari hasil uji t tersebut :

- a. Pada variabel Orientasi *profit*, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 12,239, yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,974, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Orientasi *profit* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Pada variabel Orientasi *people*, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,746, yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,974, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Orientasi *people* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
- c. Pada variabel Orientasi *planet*, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,639, yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,974, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Orientasi *planet* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk menguji variabel Orientasi *profit*, Orientasi *people*, Orientasi *planet* mempengaruhi variabel perkembangan usaha secara simultan. Untuk menyimpulkan hal tersebut dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan derajat bebas: $df = \alpha, (k-1), (n-1)$. Apabila signifikansi nilai $F_{hitung} < 0,05$ maka hipotesis diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Orientasi *profit*, Orientasi *people*, Orientasi *planet* mempengaruhi variabel perkembangan usaha. Jika signifikansi $F_{hitung} > 0,05$ maka pengaruh antara variabel Orientasi *profit*, Orientasi *people*, Orientasi *planet* mempengaruhi variabel perkembangan usaha tidak signifikan.

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= a; (k; n-k-1) \\ &= 0,05; (3; 166-3-1) \\ &= 2,660 \end{aligned}$$

Keterangan:

a = Nilai probabilitas (0,05)

n = Jumlah sampel (166)

k = Jumlah variabel independent

Tabel 4. 12 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3318.177	3	1106.059	114.171	.000 ^b
	Residual	1569.413	162	9.688		
	Total	4887.590	165			
a. Dependent Variable: Perkembangan usaha						
b. Predictors: (Constant), Planet, People, Profit						

Sumber: Output SPSS, diolah 2025.

Berdasarkan tabel 1.11 diatas dinyatakan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 114,171 untuk f_{tabel} diperoleh 2,660. Hal ini bisa dinyatakan bahwa nilai $f_{tabel} < f_{hitung}$.

Oleh karena itu bisa kita simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat diartikan variabel independent yaitu Orientasi *profit* (X1), Orientasi *people* (X2), Orientasi *planet* (X3) berpengaruh simultan terhadap variabel dependen yaitu perkembangan usaha (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi

Untuk menilai sejauhmana model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen, dilakukan pengujian koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$) dan digunakan dalam analisis ini. Apabila nilai R^2 rendah, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 1 mengindikasikan bahwa variabel independen mampu memberikan sebagian besar informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 ^a	.679	.673	3.113
a. Predictors: (Constant), Planet, People, Profit				

Sumber: Output SPSS, diolah 2025.

Berdasarkan data pada tabel 1.12 didapatkan bahwa nilai koefisien R adalah 0,824 (82,4%) yang berarti variabel bebas yaitu Orientasi *profit*, Orientasi *people* dan Orientasi *planet* memiliki hubungan yang kuat dengan variabel terikat yaitu perkembangan usaha. Selanjutnya, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,673 (67,3%) artinya variabel Orientasi *profit*, Orientasi *people* dan Orientasi *planet*

dapat mempengaruhi perkembangan usaha sebesar 67,3%, sedangkan sisanya 32,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

G. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Orientasi *Profit* terhadap Perkembangan Usaha

Berdasarkan hasil hitung statistik deskriptif pada variabel Orientasi *profit* menunjukkan bahwa responden secara konsisten menyatakan setuju terhadap pernyataan terkait Orientasi *profit*. Nilai variabel Orientasi *Profit* mencapai rata-rata 9 dari maksimum 10, yang menunjukkan tingkat persetujuan yang sangat tinggi terhadap variabel Orientasi *profit*. Selanjutnya pada nilai t- hitung $>$ t-tabel yakni $0,592 > 0,148$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta koefisien regresi 1,562. Dari perhitungan tersebut dapat di ketahui bahwa H1 dapat diterima, Orientasi *Profit* (X1) memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan Usaha (Y). Pengaruh ini berarti semakin tinggi Orientasi *profit* yang didapatkan maka, semakin besar pula potensi perkembangan usaha tahu di Desa Kalisari.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mendapati bahwa Orientasi *Profit* memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan usaha. Hal ini sesuai dengan teori konsep *Triple Bottom Line (TBL)* yang diperkenalkan oleh John Elkington, Orientasi *Profit* merujuk pada aspek ekonomi dari suatu bisnis, dimana keberhasilan usaha dapat diukur dari kemampuan menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Orientasi *profit* memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong perkembangan usaha IKM tahu di Desa Kalisari. Para pelaku usaha di wilayah ini menunjukkan kesadaran tinggi terhadap pentingnya memperoleh keuntungan yang stabil dan berkelanjutan. Salah satu bentuk nyata dari orientasi ini adalah penetapan harga jual produk yang disesuaikan dengan harga bahan baku. Dengan cara ini, pelaku usaha dapat menjaga margin keuntungan meskipun menghadapi fluktuasi harga pasar. Selain itu, orientasi pada efisiensi juga tampak dari upaya

aktif mencari bahan baku yang berkualitas namun berbiaya rendah. Tindakan ini membantu menekan biaya operasional, yang secara langsung berdampak pada peningkatan laba usaha.

Tidak hanya efisiensi biaya, pelaku IKM tahu di Desa Kalisari juga mulai menerapkan perputaran keuangan yang teratur serta pencatatan keuangan secara sederhana. Meskipun belum menggunakan sistem akuntansi modern, pencatatan yang dilakukan sudah cukup membantu dalam mengontrol arus kas masuk dan keluar. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan usaha berjalan sehat dan setiap keuntungan yang diperoleh dapat dimanfaatkan kembali untuk mendukung produksi berikutnya. Perputaran keuangan yang terencana dengan baik juga membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan yang lebih rasional dan terarah, terutama dalam hal pembelian bahan baku atau penambahan kapasitas produksi.

Selain fokus pada efisiensi dan pencatatan keuangan, pelaku IKM tahu juga mulai menciptakan keunggulan kompetitif sebagai bagian dari orientasi *profit*. Mereka tidak hanya menjual produk tahu sebagai komoditas umum, tetapi mulai menawarkan nilai lebih, seperti kualitas rasa, kebersihan, serta kemasan yang menarik. Dengan strategi ini, produk tahu dari Desa Kalisari mampu bersaing di pasar lokal bahkan regional, karena memiliki daya tarik yang membedakan dari produk sejenis. Keunggulan ini tidak hanya meningkatkan daya saing, tetapi juga membuka peluang pasar yang lebih luas, sehingga secara keseluruhan orientasi *profit* memberikan dampak positif yang nyata terhadap pertumbuhan dan perkembangan usaha IKM tahu di Desa Kalisari.

Hasil penelitian ini dengan demikian mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yolanda (2021), Latifah (2021), Leksono, Gunarianto, Hasan (2022) dan Lungguran, Sumani (2022), bahwa *profit* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

pertumbuhan perusahaan, yang berarti perusahaan dengan *profit* yang lebih tinggi cenderung mengalami pertumbuhan yang lebih baik.

2. Pengaruh Orientasi *People* terhadap Perkembangan Usaha

Berdasarkan hasil hitung statistik deskriptif pada variabel Orientasi *people* menunjukkan bahwa responden secara konsisten menyatakan setuju terhadap pernyataan terkait Orientasi *people*. Nilai variabel Orientasi *People* mencapai rata-rata 9 dari maksimum 10, yang menunjukkan tingkat persetujuan yang sangat tinggi terhadap variabel Orientasi *people*. Selanjutnya didapatkan nilai t -hitung $>$ t -tabel yakni $0,611 > 0,148$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta koefisien regresi 1,059. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa H1 dapat diterima, Variabel Orientasi *People* (X2) memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan Usaha (Y).

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti mendapati bahwa orientasi *People* memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan usaha. Hal ini sesuai dengan *Stakeholder Theory* atau teori pemangku kepentingan yang dikembangkan oleh Edward Freeman dalam bukunya *Strategic Management: A Stakeholder Approach* yang diterbitkan pada tahun 1984 dari Amerika Serikat. Teori ini menekankan bahwa tanggung jawab sebuah perusahaan tidak hanya terbatas pada pemilik modal atau pemegang saham, tetapi juga mencakup semua pihak yang terlibat atau terdampak oleh aktivitas bisnis. Pihak-pihak tersebut antara lain meliputi karyawan, konsumen, masyarakat sekitar, pemerintah, dan lingkungan sosial lainnya. Teori ini relevan dengan orientasi *people* dalam konsep *triple bottom line*, karena mendorong perusahaan untuk menjaga keseimbangan dan keharmonisan hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, perusahaan diharapkan memperhatikan kesejahteraan sosial, memberikan perlakuan yang adil kepada karyawan, dan berkontribusi positif terhadap komunitas. Hal ini mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan secara lebih luas, yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada

pembangunan hubungan yang sehat dan berkelanjutan dengan masyarakat dan lingkungan sosialnya.

Orientasi *people* atau sosial dalam kegiatan usaha terbukti memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan IKM tahu di Desa Kalisari. Pelaku usaha menunjukkan kesadaran tinggi dalam menjaga hak asasi manusia, baik untuk diri sendiri maupun bagi pekerjanya. Hal ini tercermin dari cara mereka mengelola tanggung jawab secara sehat, termasuk dalam menjaga keseimbangan antara aktivitas usaha dan kesejahteraan pribadi. Pelaku IKM tidak hanya berfokus pada keuntungan semata, tetapi juga berusaha menciptakan lingkungan kerja yang layak dan mendukung kesehatan mental serta fisik, baik bagi pemilik usaha maupun tenaga kerja yang terlibat.

Selain itu, bentuk tanggung jawab sosial juga tampak dari kepatuhan pelaku usaha dalam membayar iuran kebersihan yang dikelola oleh masyarakat setempat. Ini mencerminkan kontribusi mereka terhadap kelestarian lingkungan dan kebersihan desa, yang secara tidak langsung turut mendukung citra positif usaha mereka di mata masyarakat. Sikap ini menunjukkan bahwa pelaku IKM menyadari pentingnya membangun hubungan harmonis dengan lingkungan sekitar sebagai bagian dari strategi keberlanjutan usaha. Dengan berkontribusi aktif dalam kegiatan sosial seperti ini, mereka turut menjaga dukungan sosial yang sangat penting dalam mempertahankan keberlangsungan usaha di tingkat lokal.

Orientasi *people* juga terlihat dari upaya pelaku IKM dalam melibatkan warga lokal Desa Kalisari sebagai bagian dari kegiatan produksi dan distribusi usaha. Banyak pelaku usaha tahu mempekerjakan masyarakat sekitar atau menjalin kerja sama dengan warga desa dalam pengadaan bahan baku dan proses distribusi. Hal ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, tetapi juga membangun keterikatan sosial yang kuat antara usaha dengan komunitas lokal. Dengan memberdayakan masyarakat setempat, IKM

tahu di Desa Kalisari tidak hanya berkembang secara ekonomi, tetapi juga secara sosial, sehingga menciptakan ekosistem usaha yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini dengan demikian mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Latifah (2021), Syamsuri, Mashudi (2022), Leksono, Gunarianto, Hasan (2022), Hidayat (2024) bahwa penelitian ini merujuk pada sejauh mana perusahaan memperhatikan dan menerapkan praktik yang mendukung kesejahteraan karyawan, membangun hubungan baik dengan komunitas sekitar, serta menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, sehat, dan adil.

3. Pengaruh Orientasi *Planet* terhadap Perkembangan Usaha

Berdasarkan hasil hitung statistik deskriptif pada variabel Orientasi *planet* menunjukkan bahwa responden secara konsisten menyatakan setuju terhadap pernyataan terkait Orientasi *planet*. Nilai variabel Orientasi *Planet* mencapai rata-rata 9, yang menunjukkan tingkat persetujuan yang sangat tinggi terhadap variabel Orientasi *planet*. Selanjutnya didapatkan nilai t- hitung $>$ t-tabel yakni $0,448 > 0,148$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta koefisien regresi 1,162. Dari perhitungan tersebut dapat di ketahui bahwa H1 dapat diterima, Variabel *Planet* (X3) memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan Usaha (Y).

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti mendapati bahwa aspek *Planet* memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan usaha. Hal ini sesuai dengan teori yang membahas tentang Ekonomi Sirkular (*Circular Economy*) Konsep ini berfokus pada penggunaan kembali dan daur ulang sumber daya untuk mengurangi limbah dan meningkatkan efisiensi produksi. Orientasi *planet* di ibaratkan sebagai simbol dari bagaimana sebuah usaha menempatkan dirinya dalam sistem yang lebih luas, termasuk dalam hal tanggung jawab terhadap lingkungan. Salah satu bentuk nyata dari keselarasan ini adalah penanganan limbah yang dilakukan dengan menyediakan tempat sampah yang memadai serta

berpartisipasi dalam pembayaran iuran kebersihan. Langkah ini mencerminkan kepedulian usaha terhadap kebersihan lingkungan dan keterlibatannya dalam sistem pengelolaan limbah secara kolektif bersama masyarakat, demi terciptanya ekosistem usaha yang berkelanjutan.

Dalam praktik operasional, usaha masih menggunakan plastik sebagai bahan pembungkus makanan. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan efisiensi, daya tahan, dan kemudahan dalam pengemasan. Selain itu, biaya produksi dapat ditekan karena plastik merupakan bahan yang relatif murah dan mudah didapat. Efisiensi ini memberikan ruang bagi usaha untuk mengalokasikan anggaran ke aspek lain, seperti pengembangan produk atau peningkatan kualitas layanan. Dalam konteks pemasaran, kemasan plastik yang menarik dan profesional juga dapat meningkatkan daya tarik produk dan memperkuat citra merek di mata konsumen. Melalui strategi ini, pelaku IKM Tahu Desa Kalisari mampu mempertahankan daya saing dan memperluas jangkauan pasar

Selain itu pengelolaan limbah cair yang dilakukan secara sederhana namun efektif dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan usaha, baik dari segi efisiensi operasional maupun keberlanjutan lingkungan. Hal ini juga diterapkan oleh Industri Kecil Menengah (IKM) Tahu di Desa Kalisari, yang dikenal sebagai sentra penghasil tahu dengan jumlah produksi yang tinggi. Meskipun menggunakan metode yang sederhana, seperti saluran pembuangan yang tertata dan kolam penampungan limbah cair, IKM Tahu Kalisari tetap mampu menjaga agar limbah yang dihasilkan tidak mencemari lingkungan sekitar, terutama aliran sungai dan sumber air warga.

Langkah ini sangat penting, mengingat limbah cair dari produksi tahu mengandung zat organik yang dapat mencemari lingkungan jika tidak ditangani dengan benar. Dengan menerapkan

pengelolaan limbah yang terorganisir, para pelaku usaha di Desa Kalisari mampu menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar sekaligus menghindari potensi konflik atau keluhan lingkungan yang dapat menghambat kelangsungan usaha. Pengelolaan limbah yang bertanggung jawab ini juga menjadi nilai tambah bagi IKM Tahu Kalisari dalam membangun citra sebagai usaha yang tidak hanya fokus pada produksi, tetapi juga peduli terhadap dampak lingkungan.

Hasil penelitian ini dengan demikian mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Latifah (2021), Leksono, Gunarianto, dan Hasan (2022), Syamsuri, Mashudi (2022), Hidayat (2024) hasil penelitian ini menegaskan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip *Triple Bottom Line* tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan karyawan, masyarakat sekitar, serta menjaga kelestarian lingkungan, cenderung memiliki kinerja jangka panjang yang lebih baik dan nilai perusahaan yang lebih tinggi.

4. Pengaruh Orientasi Profit Berkelanjutan, Orientasi Sosial, dan Orientasi Lingkungan terhadap Perkembangan Usaha

Berdasarkan uji F (simultan), nilai F-hitung $> F$ -tabel yakni $114,171 > 2,660$ dan nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Profit* (X1), *People* (X2), dan *Planet* (X3) berpengaruh terhadap Perkembangan Usaha (Y). Kemudian untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dapat diketahui dari koefisien determinasinya dengan melihat nilai adjusted R Square. Nilai adjusted R Square yang diperoleh penelitian ini adalah 0,673. Artinya, *Profit*, *People*, *Planet* dapat mempengaruhi Perkembangan Usaha sebesar 67,3% sedangkan 32,7 % lainnya di pengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak di ikutsertakan pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti mendapati bahwa orientasi *Profit*, *People*, *Planet* memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan usaha. Hal ini sesuai dengan teori yang membahas

mengenai konsep *Triple Bottom Line* (TBL) yang dikembangkan oleh John Elkington. TBL menekankan bahwa keberlanjutan usaha harus mempertimbangkan tiga dimensi utama, yaitu *profit* (keuntungan ekonomi), *people* (orientasi sosial), dan *planet* (orientasi lingkungan). *Profit* tetap menjadi faktor utama dalam keberlangsungan usaha, namun dalam perspektif berkelanjutan, keuntungan harus diperoleh dengan cara yang etis dan bertanggung jawab terhadap masyarakat serta lingkungan. Selain itu, usaha yang berorientasi sosial harus memberikan dampak positif bagi komunitas sekitar, baik melalui penciptaan lapangan kerja, pemberdayaan ekonomi lokal, maupun kontribusi sosial lainnya. Sementara itu, orientasi lingkungan menuntut usaha untuk menjaga keseimbangan dengan alam melalui praktik ramah lingkungan, seperti efisiensi sumber daya, pengelolaan limbah, dan inovasi hijau.

Penerapan konsep *Triple Bottom Line* dalam industri kecil dan menengah (IKM) tahu di Desa Kalisari dapat dilihat dari berbagai aspek. Dari segi *profit*, dengan mengedepankan orientasi *profit* berkelanjutan, para pelaku usaha tidak hanya fokus mengejar keuntungan sesaat, melainkan juga memikirkan strategi jangka panjang untuk menjaga eksistensi usaha. Hal ini tercermin dari peningkatan penjualan yang terjadi secara konsisten setiap bulan, yang disertai dengan bertambahnya jumlah konsumen. Bahkan, konsumen tahu Kalisari tidak hanya berasal dari wilayah lokal, tetapi juga mulai meluas ke berbagai daerah di luar Kalisari, menunjukkan bahwa produk tahu ini semakin dikenal luas karena kualitasnya yang terjaga dan nilai kepercayaan yang tinggi dari pelanggan. Keuntungan yang diperoleh dari hasil usaha terus meningkat setiap bulan, sebagian dari pendapatan ini disisihkan untuk ditabung sebagai cadangan usaha, sementara sebagian lainnya digunakan kembali untuk menambah modal guna mengembangkan usaha lebih lanjut. Hal ini menunjukkan adanya perencanaan keuangan yang matang dan kesadaran pelaku usaha

terhadap pentingnya keberlanjutan finansial dalam menjaga stabilitas bisnis. Peningkatan modal yang berkelanjutan menjadi salah satu faktor pendorong utama bagi berkembangnya kapasitas produksi dan daya saing produk tahu Kalisari di pasaran.

Sementara itu, orientasi sosial memainkan peran penting dalam menciptakan hubungan harmonis antara pelaku usaha dan masyarakat sekitar. Melalui pemberdayaan warga setempat dalam proses produksi maupun distribusi, usaha tahu tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga dampak sosial yang positif, seperti terbukanya lapangan pekerjaan dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Hubungan sosial yang baik ini turut mendukung loyalitas konsumen serta memperkuat citra positif usaha di mata publik.

Orientasi lingkungan juga menjadi aspek penting dalam perkembangan usaha yang berkelanjutan. Kesadaran pelaku usaha dalam menjaga kebersihan lingkungan produksi, pengelolaan limbah tahu agar tidak mencemari lingkungan, serta penggunaan bahan baku yang aman dan ramah lingkungan menjadi bukti nyata bahwa usaha ini tidak hanya mengejar keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan dampak lingkungan yang ditimbulkan. Komitmen terhadap pelestarian lingkungan inilah yang turut memperkuat daya tarik produk tahu Kalisari di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi yang bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini dengan demikian mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Latifah (2021), Leksono, Gunarianto, dan Hasan (2022), Hidayat (2024) dalam penelitiannya bahwa konsep (*Triple Bottom Line*) menekankan pentingnya integrasi prinsip keberlanjutan dalam praktik bisnis sebagai kunci utama untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa bisnis yang tidak hanya mengejar keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan, memiliki daya tahan lebih tinggi terhadap krisis

ekonomi, serta mampu menciptakan dampak positif jangka panjang bagi komunitas dan lingkungan sekitar.

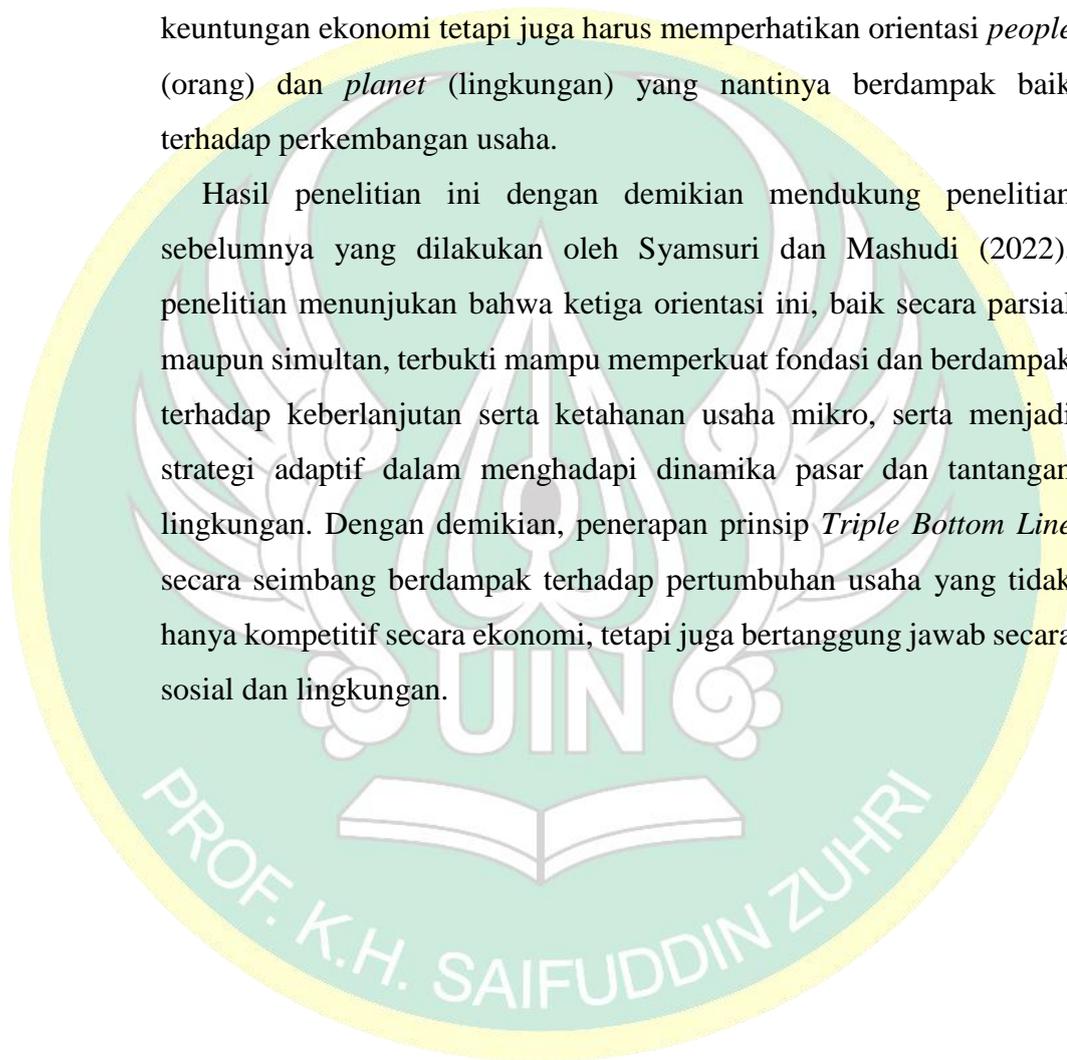
Dengan menerapkan pendekatan *Triple Bottom Line*, IKM tahu di Desa Kalisari dapat berkembang secara berkelanjutan dengan tetap memperhatikan keseimbangan antara keuntungan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan kelestarian lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan industri tahu di desa tersebut tidak hanya bergantung pada faktor ekonomi semata, tetapi juga pada kepedulian sosial dan upaya menjaga lingkungan. Strategi bisnis yang mengadopsi prinsip keberlanjutan ini dapat menjadi model bagi usaha kecil lainnya dalam menghadapi tantangan global yang semakin menuntut praktik bisnis yang bertanggung jawab.

5. Dampak Orientasi *Profit, People, Planet* Terhadap Perkembangan Usaha

Temuan penelitian ini secara empiris menunjukkan bahwa orientasi *profit, people, dan planet* memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan usaha pengrajin tahu di Desa Kalisari. Orientasi *profit* berdampak pada peningkatan efisiensi operasional dan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya secara optimal untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Orientasi *people* berdampak terhadap peningkatan aspek sosial usaha, ditandai dengan meningkatnya kesejahteraan tenaga kerja, terciptanya hubungan harmonis antara pelaku usaha dan komunitas sekitar, serta terbentuknya loyalitas pelanggan yang mendukung stabilitas usaha. Sementara itu, orientasi *planet* berdampak dalam aspek ekologis, melalui penerapan praktik pengelolaan limbah yang ramah lingkungan, seperti pemanfaatan limbah tahu menjadi energi alternatif, meskipun implementasinya masih belum merata di seluruh pelaku usaha. Ketiga orientasi ini, baik secara parsial maupun simultan, terbukti berdampak terhadap keberlanjutan dan perkembangan usaha mikro, serta menjadi strategi adaptif dalam menghadapi dinamika pasar dan tantangan

lingkungan. Dengan demikian, penerapan prinsip *Triple Bottom Line* secara seimbang dapat berdampak pada pertumbuhan usaha yang tidak hanya kompetitif secara ekonomi, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan teori konsep *Triple Bottom Line (TBL)* yang diperkenalkan oleh John Elkington, bahwa perusahaan tidak seharusnya hanya fokus pada dimensi *profit* atau keuntungan ekonomi tetapi juga harus memperhatikan orientasi *people* (orang) dan *planet* (lingkungan) yang nantinya berdampak baik terhadap perkembangan usaha.

Hasil penelitian ini dengan demikian mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syamsuri dan Mashudi (2022), penelitian menunjukkan bahwa ketiga orientasi ini, baik secara parsial maupun simultan, terbukti mampu memperkuat fondasi dan berdampak terhadap keberlanjutan serta ketahanan usaha mikro, serta menjadi strategi adaptif dalam menghadapi dinamika pasar dan tantangan lingkungan. Dengan demikian, penerapan prinsip *Triple Bottom Line* secara seimbang berdampak terhadap pertumbuhan usaha yang tidak hanya kompetitif secara ekonomi, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Orientasi *Profit*, *People*, dan *Planet* serta Dampaknya terhadap Perkembangan Usaha pada pengrajin tahu di Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Profit* (Keuntungan Ekonomi) berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan Usaha keberlanjutan usaha pengrajin tahu sangat bergantung pada profitabilitasnya. Faktor seperti efisiensi biaya produksi, strategi pemasaran, dan akses ke pasar menjadi elemen penting dalam meningkatkan pendapatan dan memperluas usaha.
2. *People* (Dampak Sosial) memberikan kontribusi positif keterlibatan masyarakat sekitar, kondisi tenaga kerja, dan dukungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap usaha pengrajin tahu. Hubungan baik dengan pekerja dan masyarakat setempat membantu dalam mempertahankan keberlangsungan bisnis dan meningkatkan kesejahteraan bersama.
3. *Planet* (Keberlanjutan Lingkungan) berperan dalam jangka panjang pengelolaan limbah tahu dan penerapan praktik ramah lingkungan menjadi tantangan utama bagi pengrajin tahu. Usaha yang memperhatikan dampak lingkungan cenderung memiliki daya saing lebih tinggi, terutama dalam menarik konsumen yang peduli terhadap aspek keberlanjutan.
4. Dimensi *Triple Bottom Line* secara keseluruhan mempengaruhi Perkembangan Usaha kombinasi dari ketiga aspek *Profit*, *People*, dan *Planet* menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha tidak hanya ditentukan oleh keuntungan finansial, tetapi juga oleh keterlibatan sosial dan kepedulian terhadap lingkungan. Pengrajin yang mengadopsi pendekatan ini cenderung.

B. Saran

1. Peningkatan efisiensi produksi dan diversifikasi produk pengrajin tahu disarankan untuk meningkatkan efisiensi produksi melalui penggunaan teknologi yang lebih modern dan inovasi produk guna meningkatkan daya saing serta memperluas pasar.
2. Pelatihan dan pemberdayaan masyarakat pemerintah daerah dan pihak terkait dapat memberikan pelatihan tentang manajemen usaha, strategi pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan kepada para pengrajin agar usaha mereka lebih berkembang.
3. Peningkatan akses ke permodalan dan pasar diperlukan dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan untuk memberikan akses permodalan dengan bunga rendah serta menciptakan pasar yang lebih luas, misalnya melalui program kemitraan atau platform pemasaran berbasis digital.
4. Penguatan kesadaran akan konsep keberlanjutan sosialisasi mengenai manfaat penerapan konsep *Triple Bottom Line* (TBL) perlu terus dilakukan agar para pengrajin tahu memahami bahwa keberlanjutan usaha tidak hanya bergantung pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial dan lingkungan.
5. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan
Disarankan adanya sistem evaluasi berkala terhadap usaha pengrajin tahu, khususnya yang telah mendapatkan bantuan atau pelatihan. Evaluasi ini akan menjadi dasar pengembangan kebijakan lanjutan serta pengukuran dampak implementasi variabel *profit*, *people*, dan *planet* secara objektif dan terukur.
6. Saran untuk Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam dengan menggunakan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif untuk menganalisis dampak penerapan konsep keberlanjutan (*Triple Bottom Line*) terhadap kinerja usaha pengrajin tahu secara empiris. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat memperluas objek

kajian tidak hanya pada pengrajin tahu, tetapi juga pada sektor IKM lainnya yang memiliki karakteristik serupa, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan generalisasi temuan yang lebih luas. Peneliti juga disarankan untuk menggali faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi keberhasilan implementasi keberlanjutan, seperti dukungan kebijakan lokal, kondisi sosial budaya, dan tingkat literasi digital para pelaku usaha.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I., & Pradesa, H. A. (2024). Praktek Pelaporan Keberlanjutan Di Indonesia: Sebuah Telaah Kritis Atas Literatur Terdahulu. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi Dan Perpajakan (Jemap)*, 7(1), 24–46. <https://doi.org/10.24167/jemap.v7i1.10947>
- Ai Lilis, Dhiya Dinnurahmi, & Citra Yulvani pertiwi. (2023). *Analisis Penerapan Lingkungan, Sosial Dan Tata Kelola (Esg) Di Umkm Dalam Menunjang Keberlanjutan*. 2(1), 133–161.
- Albab, A. U., Salsabila, S. N., & Anshori, M. I. (2023). Sustainable Business Exelance. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(4), 113–130. <https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i3.467>
- Annas, W. F., & Rizal, D. . (2020). Jurnal Komunikasi dan Bisnis. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1), 99–115.
- Aprilia, N., Safana, B., & Setiawati, E. (2024). *Impact Agency Cost , Sales Growth dan Triple Bottom Line Terhadap Firm Value*. 3(5), 2167–2179.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Basrowi, B., Utami, P., Anggraeni, E., & Nesor, M. (2020). Analisis Swot Pasar Modal Syariah Sebagai Sumber Pembiayaan Di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 210–227. <https://doi.org/10.24090/ej.v8i2.3957>
- Biby, S., Asbar, Y., & Jufridar, J. (2023). The Analisis of The Green Economy Implementation on Sustainability Small and Medium Enterprise in lhokseumawe City. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 24(1), 31–37. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v24i1.875>
- Devi Yuliantini, N. N. (2023). Kinerja Usaha Berkelanjutan UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli. *Jimat*, 14, 1–17.
- Dewi, R. (2021). Pengaruh Kemampuan Kerja, Motivasi dan Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bina Buana Semesta. *JEBI) Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 16(1), 19–25. www.jurnal.stiebi.ac.id
- Dianningsih, & Kristianto, G. (2024). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Umkm Di Kecamatan Kalimantan Purbalingga. *Applied Research in Management and Business*, 3(2), 1–19. <https://doi.org/10.53416/arimbi.v3i2.175>

- Dwi, B., Manik, N., Barus, E. E., & Waqqosh, A. (2024). *el-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam ISSN : 2579-6208 (Online) Pengaruh Sertifikasi Halal terhadap Peningkatan Jumlah Penjualan Produk UMKM (Studi Kasus Kota Binjai). 12(June), 69–84.*
- Erida, M. (2021). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Pengidap HIV/AIDS. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi, 1(1), 18.*
- Firsti Zakia Indri, & Gerry Hamdani Putra. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan, 2(2), 236–252.* <https://doi.org/10.55606/jimek.v2i2.242>
- Harahap, M. A. K., Ismanto, H., Silalahi, P., Hakim, M. Z., & Siddiqa, H. (2024). Sustainability-Driven Economics: Menggalakkan Praktik Bisnis Berkelanjutan Untuk Pertumbuhan Ekonomi Lokal. *Community Development Journal, 5(1), 1856–1862.*
- Hawa, S. D., Raharja, M. C., & Rianto, S. (2023). Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM Batik Banyumas Melalui Kinerja Pemasaran Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi Peradaban (JSITP), 4(1), 40–44.*
- Hidayat, T. (2024). *Jurnal Dinamika Bisnis dan Kewirausahaan Analisis Triple Bottom Line pada Implementasi Green Marketing di Sektor Industri Indonesia Menggunakan Metode SEM-PLS Jurnal Dinamika Bisnis dan Kewirausahaan. 1(2), 182–200.*
- Himawati, N. (2024). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dan Kegagalan dalam Berwirausaha : Sebuah Studi Literatur Determinants of Success and Failure in Entrepreneurship : A Literature Review. 1(2), 96–105.*
- Hutagalung, R. A., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2021). Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi, 3(2), 94–103.* <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i2.260>
- Irawan, D., Marita, A. C., Studi, P., Pembangunan, E., & Bisnis, F. (2024). *Pendekatan ekonomi sirkular sebagai strategi pembangunan berkelanjutan di Indonesia. 13(1), 117–130.*
- Iwan Harsono, H. S. (2025). *Ekonomi Sirkular Sebagai Strategi Pembangunan Wilayah Berkelanjutan : Studi Komparatif Implementasi Di Negara Berkembang. 13(1), 141–146.*
- Iznillah, M. L., & Rasuli, M. (2024). *Reaksi Investor terhadap Corporate*

Sustainability Performance : A Review Of Literature Using Stakeholder Theory Pendahuluan. 7083(2), 300–311.

- James Darmawan, A., Fajar Nugraha Susilo, R., Hartono Putri, Y., Kadek Suryani, N., & Heptariza, A. (2023). Model bisnis berkelanjutan dengan pendekatan zero waste untuk sisa makanan: aplikasi Surplus di Bali. *Online) SENADA*, 6, 294–303. <http://senada.idbbali.ac.id>
- Juliano, K. A., Ekonomi, F., & Brawijaya, U. (2023). *Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Berdasarkan Konsep Triple Bottom Line*. 2(4), 1164–1172.
- Kurnia, I. N. A., Hasanudin, M., & Putri, A. G. (2023). Influence Of The Triple Bottom Line Concept On Sustainability And Success Of Tofu Smes In Magelang. *Applied Accounting and Management Review (AAMAR)*, 2(2), 70. <https://doi.org/10.32497/aamar.v2i2.5095>
- Kustini, K., Rahma, D. T., & Iriyanti, E. (2021). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha (Studi Pada Industri Kecil Alas Kaki Di Kota Mojokerto). *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)*, 6(2), 76–84. <https://doi.org/10.33005/mebis.v6i2.254>
- Latifah, S. W. (2021). Triple Bottom Line Terhadap Nilai Perusahaan, Gross Profit Margin Sebagai Indikator Ekonomi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(4), 544–563. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4249>
- Leksono, E. T., Gunarianto, G., & Hasan, K. (2022). Pengaruh Triple Bottom Line: Profit, People, Planet Terhadap Nilai Perusahaan Pada Era Pandemi Covid-19. *Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB)*, 3(1), 1467–1481.
- Lunggaran, U. K., & Sumani, S. (2022). the Influence of Sustainability Implementation (Profit, People, Planet) on Financial Performance of Companies in Sri-Kehati Index. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 88–120. <https://doi.org/10.25170/jak.v16i1.2871>
- Lutfi, I. A., & Yudiana, F. E. (2021). Analisis Faktot-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderasi. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 156–170. <https://doi.org/10.24090/ej.v9i2.5192>
- Maghfiroh, S. (2020). Konsep Ekonomi Islam: Parameter Islamic Business Ethics (IBE) dalam Produksi. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 267–288. <https://doi.org/10.24090/ej.v8i2.4038>
- Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Fihris:*

Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 16(1), 40.
<https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>

- Muh.Irwin. (2024). *Penerapan Ekonomi Sirkular pada Industri Kreatif : Peluang dan Tantangan di Era Digital*. 3(5), 4489–4502.
- Mutianisa, R., & Cahyani, R. R. (2024). Pemilihan Lokasi Usaha Terhadap Kesuksesan Usaha. *JUKERDI: Jurnal Kewirausahaan Cerdas Dan Digital*, 1(2), 10–17.
- Ndruru, N. (2023). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi Bisnis terhadap Keberhasilan Usaha Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 6(1), 54–65.
- Nurlaila, S., Ibnu, A. R., & Khoir, M. (2022). Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Syariah, Kualitas Pelayanan Dan Keunggulan Produk Terhadap Kepuasan Nasabah Bank Syariah. *NISBAH: Jurnal Perbanka Syariah*, 8(2), 156–167.
<https://doi.org/10.30997/jn.v8i2.5108>
- Prastawa, H., & Negarawan, D. R. (2020). Identifikasi Bahaya Dan Penilaian Risiko K3 Pada Pabrik Tahu di Kelurahan Kalibata. *Jurnal CIVRONLIT*, 5, 2.
- Primiana, I. (2009). Menggerakkan Sektor Riil UKM dan Industri. *Ekonomi Studi Pembangunan*.
- Saputri, M., Abigail, H. K. C., & Livana, M. (2024). Penerapan Teori Stakeholder Pada Praktik Corporate Social Responsibility (Csr). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 461–475. <https://www.jstor.org/stable/27800897>
- Sartika, G. (2024). Peran Strategis Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Mendukung Keberlanjutan Organisasi melalui Penerapan Triple Bottom Line. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 177–188.
<https://doi.org/10.56145/ekonomibisnis.v4i1.155>
- Sintia, I., Pasarella, M. D., & Nohe, D. A. (2022). Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas Pada Kasus Tingkat Pengangguran di Jawa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, 2(2), 322–333.
- Sochimin, S. (2021). Epistemologi Filsafat Kewirausahaan: Membaca Konsep Entrepreneurship Musa Asy'arie. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 143–155. <https://doi.org/10.24090/ej.v9i2.5518>
- Soesanto, S. (2022). Perspektif Relasi Natural Sustainability. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(1), 1581–1589.
<https://jurnal.pnj.ac.id/index.php/acc/article/view/4580>
- Sudarta. (2022). *Pengaruh Asset dan Growth Liabilities Growth terhadap Earning*

Response pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 16(1), 1–23.

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Suprpto, Y., & Alvina, J. (2023). *SEIKO : Journal of Management & Business Peran Etika , Keberlanjutan , dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Bisnis Internasional*. 6(1), 598–607.
<https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3966>

Supriandi, S., & Priyana, Y. (2023). Faktor-faktor yang Mendorong Kesuksesan Kewirausahaan Sosial dalam Menyelesaikan Masalah Lingkungan. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 1(04), 280–291.
<https://doi.org/10.58812/jekws.v1i04.714>

Syafei, D., & Jalaludin, J. (2021). Pengaruh Inovasi Dan Kreativitas Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah Pada Penjahit Pakaian Di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Oku. *Jurnal Manajemen Bisnis Unbara*, 2(2), 105–127. <https://doi.org/10.54895/jmbu.v2i2.1024>

Syamsuri, S., & Mashudi, M. (2022). Persepsi UKM Terhadap Indikator People, Profit dan Planet dalam Konsep Sustainable Entrepreneurship. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(1), 1–9.
<https://doi.org/10.35130/jrimk.v6i1.255>

Wardokhi, Ruhayat, E., & Suripto. (2023). Penerapan konsep pentuple bottom line pada umkm di kota tangerang selatan dalam mewujudkan keberlanjutan usaha. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Ndongesia (JABISI)*, 4(2), 105–117.
<http://ejournal-ibik57.ac.id/index.php/jabisi/article/view/1009>

Wati, S. S., & Mukhlis, I. (2023). Peran Etika Bisnis Dalam Mendorong Sustainability Perusahaan. *Business and Investment Review*, 1(6), 78–82.
<https://doi.org/10.61292/birev.v1i6.68>

Yolanda, A. (2021). Pertumbuhan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Al-Intaj*, 7(1), 84–95.
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/idex.php/Al-Intaj>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuisoner Penelitian

Kuisoner Penelitian

Terima kasih telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuisoner ini. Perkenalkan saya Safril Mahbub mahasiswa program studi ekonomi syariah UIN SAIZU Purowkerto yang bertujuan untuk mengetahui persepsi dan pandangan Anda mengenai pentingnya mata kuliah Metodologi Penelitian dalam membantu mahasiswa menyusun skripsi. Dengan menggunakan skala bipolar **Setuju - Tidak Setuju**, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya pembekalan metodologi penelitian dalam pendidikan tinggi serta implikasinya pada keberhasilan penyusunan skripsi yang berjudul “**PENGARUH DIMENSI PROFIT, PEOPLE, PLANET DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA : STUDI PADA PENGRAJIN TAHU DI DESA KALISARI KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**”. Data ini hanya untuk keperluan riset skripsi untuk perkembangan ilmu bukan untuk keperluan apapun dan kerahasiaan responden akan dijaga.

Mohon baca setiap pernyataan dengan saksama dan pilih jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Anda. Tidak ada jawaban benar atau salah, yang penting adalah kejujuran Anda dalam menjawab.

A. Identitas Responden

Nama :

Umur : < 30 tahun > 50 tahun 40-50 tahun
 30-39 tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

Durasi Berwirausaha : 1-4 tahun 5-7 tahun 8-10 tahun
 11-13 tahun >13 tahun

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah pertanyaan secara jujur dan sesungguhnya
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan penilaian anda dengan memberikan tanda (X) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia.

Lampiran 2 : Karakteristik Responden

Tabel Karakteristik Responden

No	Nama	Umur	Kode	Jenis Kelamin	Kode	Lama Usaha	Kode
1	Wartim	>50 Tahun	1	L	1	8-10 Tahun	3
2	Sukinah	>50 Tahun	1	P	2	8-10 Tahun	3
3	Tarsim	>50 Tahun	1	L	1	11-13 Tahun	4
4	Sayidi	>50 Tahun	1	L	1	11-13 Tahun	4
5	Wahidin	40-50 Tahun	2	L	1	8-10 Tahun	3
6	Karso	40-50 Tahun	2	L	1	8-10 Tahun	3
7	Darinah	40-50 Tahun	2	P	2	11-13 Tahun	4
8	Carkum	40-50 Tahun	2	L	1	8-10 Tahun	3
9	Casem	>50 Tahun	1	L	1	11-13 Tahun	3
10	Karmianjo	>50 Tahun	1	L	1	>13 Tahun	5
11	Karmini	40-50 Tahun	2	P	2	11-13 Tahun	4
12	Sukiman	40-50 Tahun	2	L	1	11-13 Tahun	4
13	Rasmianti	>50 Tahun	1	P	2	11-13 Tahun	4
14	Karseno	40-50 Tahun	2	L	1	11-13 Tahun	4
15	Wartam	40-50 Tahun	2	L	1	11-13 Tahun	4
16	Karsip	40-50 Tahun	2	L	1	5-7 Tahun	2
17	Sumini	>50 Tahun	1	P	2	>13 Tahun	5
18	Tiwang	40-50 Tahun	2	L	1	11-13 Tahun	4
19	Warno	40-50 Tahun	2	L	1	11-13 Tahun	4
20	Warso	>50 Tahun	1	L	1	8-10 Tahun	3
21	Nairah	>50 Tahun	1	P	2	5-7 Tahun	2
22	Bariyah	>50 Tahun	1	P	2	11-13 Tahun	4
23	Darsinah	>50 Tahun	1	P	2	8-10 Tahun	3
24	Hari	30-39 Tahun	3	L	1	11-13 Tahun	4
25	Kardi	30-39 Tahun	3	L	1	8-10 Tahun	3
25	Karto	40-50 Tahun	3	L	1	11-13 Tahun	4
27	Sukino	>50 Tahun	1	L	1	>13 Tahun	5
28	Kasirin	30-39 Tahun	3	L	1	8-10 Tahun	3
29	Roisah	40-50 Tahun	2	P	2	5-7 Tahun	2
30	Ratno	30-39 Tahun	3	L	1	8-10 Tahun	3
31	Solikhin	40-50 Tahun	2	L	1	11-13 Tahun	4
32	Watir S	40-50 Tahun	2	L	1	11-13 Tahun	4
33	Sudiono	40-50 Tahun	2	L	1	8-10 Tahun	3
34	Tusinah	>50 Tahun	1	P	2	>13 Tahun	5
35	Waryo	>50 Tahun	1	L	1	>13 Tahun	5
36	Darno	40-50 Tahun	2	L	1	11-13 Tahun	4

37	Waryoto	>50 Tahun	1	L	1	8-10 Tahun	3
38	Karseno	>50 Tahun	1	L	1	11-13 Tahun	4
39	Tarwoto	30-39 Tahun	3	L	1	8-10 Tahun	3
40	Slamet R	30-39 Tahun	3	L	1	8-10 Tahun	3
41	Karsito	>50 Tahun	1	L	1	>13 Tahun	5
42	Riyanto	30-39 Tahun	3	L	1	11-13 Tahun	4
43	Kusdiono	30-39 Tahun	3	L	1	5-7 Tahun	2
44	Sapun	>50 Tahun	1	L	1	11-13 Tahun	4
45	Sobirin	30-39 Tahun	3	L	1	11-13 Tahun	4
46	Novianto	<30 Tahun	4	L	1	1-4 Tahun	1
47	Suroso	30-39 Tahun	3	L	1	11-13 Tahun	4
48	Tarko	>50 Tahun	1	L	1	11-13 Tahun	4
49	Sutirman	40-50 Tahun	2	L	1	8-10 Tahun	3
50	Samion	>50 Tahun	1	L	1	>13 Tahun	5
51	Jana Johari	>50 Tahun	1	L	1	8-10 Tahun	3
52	Wasri	40-50 Tahun	2	P	2	11-13 Tahun	4
53	Casun	40-50 Tahun	2	L	1	8-10 Tahun	3
54	Darso	40-50 Tahun	2	L	1	11-13 Tahun	4
55	Karman	>50 Tahun	1	L	1	11-13 Tahun	4
56	Jono	30-39 Tahun	3	L	1	8-10 Tahun	3
57	Dasam	40-50 Tahun	2	L	1	5-7 Tahun	2
58	Solikhan	30-39 Tahun	3	L	1	8-10 Tahun	3
59	Untung RA	30-39 Tahun	3	L	1	8-10 Tahun	3
60	Watem	>50 Tahun	1	P	2	>13 Tahun	5
61	Yatmin	>50 Tahun	1	L	1	11-13 Tahun	4
62	Tarikun	>50 Tahun	1	L	1	>13 Tahun	5
63	Rodikin	40-50 Tahun	2	L	1	11-13 Tahun	4
64	Darto	40-50 Tahun	2	L	1	11-13 Tahun	4
65	Miskan	40-50 Tahun	2	L	1	5-7 Tahun	2
66	Sugini	30-39 Tahun	3	P	2	8-10 Tahun	3
67	Karminah	>50 Tahun	1	P	2	>13 Tahun	5
68	Rini	<30 Tahun	4	P	2	1-4 Tahun	1
69	Rusminah	>50 Tahun	1	P	2	>13 Tahun	5
70	Daryono	30-39 Tahun	3	L	1	8-10 Tahun	3
71	Suwaryo	>50 Tahun	1	L	1	11-13 Tahun	4
72	Katum	>50 Tahun	1	L	1	11-13 Tahun	4
73	Tarwoko	30-39 Tahun	3	L	1	8-10 Tahun	3
74	Triyono	>50 Tahun	1	L	1	11-13 Tahun	4
75	Warsito	30-39 Tahun	3	L	1	8-10 Tahun	3
76	Tarso M	>50 Tahun	1	L	1	11-13 Tahun	4
77	Rasito	>50 Tahun	1	L	1	>13 Tahun	5
78	Nasikin	40-50 Tahun	2	L	1	8-10 Tahun	3
79	Sarmono	40-50 Tahun	2	L	1	11-13 Tahun	4

80	Dirwan	40-50 Tahun	2	L	1	8-10 Tahun	3
81	Ratini	>50 Tahun	1	P	2	11-13 Tahun	4
82	Kirman Hadi	>50 Tahun	1	L	1	8-10 Tahun	3
83	Kantoyo	40-50 Tahun	2	L	1	8-10 Tahun	3
84	Musonah	40-50 Tahun	2	P	2	11-13 Tahun	4
85	Narso	40-50 Tahun	2	L	2	11-13 Tahun	4
86	Rakiman	>50 Tahun	1	L	1	11-13 Tahun	4
87	Yusmadi	40-50 Tahun	2	L	1	8-10 Tahun	3
88	Wagiyo	>50 Tahun	1	L	1	11-13 Tahun	4
89	Taryono	40-50 Tahun	2	L	1	8-10 Tahun	3
90	Karsini	40-50 Tahun	2	P	2	11-13 Tahun	4
92	Suwarto	40-50 Tahun	2	L	1	8-10 Tahun	3
92	Rumini	40-50 Tahun	2	P	2	8-10 Tahun	3
93	Karsilem	>50 Tahun	1	P	2	11-13 Tahun	4
94	Nislam	40-50 Tahun	2	L	1	8-10 Tahun	3
95	Kustimah	>50 Tahun	1	P	2	11-13 Tahun	4
96	Kundar	30-39 Tahun	3	P	2	8-10 Tahun	3
97	Gunarti	30-39 Tahun	3	P	2	11-13 Tahun	4
98	Darsini	>50 Tahun	1	P	2	11-13 Tahun	4
99	Karsono	>50 Tahun	1	L	1	>13 Tahun	5
100	Sujoko	40-50 Tahun	2	L	1	11-13 Tahun	4
101	Nuryadi	40-50 Tahun	2	L	1	8-10 Tahun	3
102	Ratinah	>50 Tahun	1	P	2	11-13 Tahun	4
103	Kustiono	30-39 Tahun	3	L	1	8-10 Tahun	3
104	Sanem	>50 Tahun	1	P	2	>13 Tahun	5
105	Slamet	30-39 Tahun	3	L	1	11-13 Tahun	4
106	Kusno	>50 Tahun	1	L	1	>13 Tahun	5
107	Sukinah	>50 Tahun	1	P	2	11-13 Tahun	4
108	Warkun	>50 Tahun	1	L	1	11-13 Tahun	4
109	Sutari	40-50 Tahun	2	P	2	11-13 Tahun	4
110	Waryono	40-50 Tahun	2	L	1	11-13 Tahun	4
111	Watirah	>50 Tahun	1	P	2	11-13 Tahun	4
112	Nartem	>50 Tahun	1	P	2	8-10 Tahun	3
113	Karsim	>50 Tahun	1	L	1	11-13 Tahun	4
114	Kamsi	>50 Tahun	1	L	1	11-13 Tahun	4
115	Hantowi	30-39 Tahun	3	L	1	8-10 Tahun	3
116	Endah	<30 Tahun	4	P	2	5-7 Tahun	2
117	Sasmito	40-50 Tahun	2	L	1	11-13 Tahun	4
118	Jaenah	40-50 Tahun	2	P	2	8-10 Tahun	3
119	Karyo Utomo	40-50 Tahun	2	L	1	8-10 Tahun	3
120	Kawinah	>50 Tahun	1	P	2	11-13 Tahun	4

121	Nuridin	40-50 Tahun	2	L	1	11-13 Tahun	4
122	Khomsyah	40-50 Tahun	2	P	2	11-13 Tahun	4
123	Kustam	>50 Tahun	1	L	1	11-13 Tahun	4
124	Ruminah	>50 Tahun	1	P	2	8-10 Tahun	3
125	Santi	<30 Tahun	4	P	2	5-7 Tahun	2
126	Darsem	>50 Tahun	1	P	2	8-10 Tahun	3
127	Tarno	40-50 Tahun	2	L	1	11-13 Tahun	4
128	Tohirin	40-50 Tahun	2	L	1	11-13 Tahun	4
129	Umar P	40-50 Tahun	2	L	1	11-13 Tahun	4
130	Waluyo	40-50 Tahun	2	L	1	8-10 Tahun	3
131	Karniyem	>50 Tahun	1	P	2	11-13 Tahun	4
132	Tarwen	>50 Tahun	1	P	2	11-13 Tahun	4
133	Watimah	>50 Tahun	1	P	2	11-13 Tahun	4
134	Jumedi	>50 Tahun	1	L	1	8-10 Tahun	3
135	Dul Rokhman	40-50 Tahun	2	L	1	8-10 Tahun	3
136	Kasiem	>50 Tahun	1	P	2	11-13 Tahun	4
137	Kirtam	>50 Tahun	1	L	1	11-13 Tahun	4
138	Tarikun	40-50 Tahun	2	L	1	8-10 Tahun	3
139	Kustiayah	>50 Tahun	1	P	2	11-13 Tahun	4
140	Mami	30-39 Tahun	3	L	1	11-13 Tahun	4
141	Muhtardi	40-50 Tahun	2	L	1	11-13 Tahun	4
142	Riyono	30-39 Tahun	3	L	1	5-7 Tahun	2
143	Rasim	>50 Tahun	1	L	1	11-13 Tahun	4
144	Rosidin	40-50 Tahun	2	L	1	8-10 Tahun	3
145	Bunyamin	>50 Tahun	1	L	1	8-10 Tahun	3
146	Caswoto	40-50 Tahun	2	L	1	5-7 Tahun	2
147	Narkam	>50 Tahun	1	L	1	11-13 Tahun	4
148	Juremi	>50 Tahun	1	L	1	11-13 Tahun	4
149	Darmo	40-50 Tahun	2	L	1	8-10 Tahun	3
150	Sodah	40-50 Tahun	2	P	2	11-13 Tahun	4
151	Nurudin	40-50 Tahun	2	L	1	8-10 Tahun	3
152	Sidik	40-50 Tahun	2	L	1	11-13 Tahun	4
153	Kamsinah	>50 Tahun	1	P	2	11-13 Tahun	4
154	Sisharyadi	30-39 Tahun	3	L	1	8-10 Tahun	3
155	Slamet	40-50 Tahun	2	P	2	11-13 Tahun	4
156	Dasim	>50 Tahun	1	L	1	11-13 Tahun	4
157	Sugeng	40-50 Tahun	2	L	1	8-10 Tahun	3
158	Sumirah	>50 Tahun	1	P	2	11-13 Tahun	4
159	Tarso	>50 Tahun	1	L	1	8-10 Tahun	3
160	Wagiono	40-50 Tahun	2	L	1	5-7 Tahun	2
161	Tarkum	>50 Tahun	1	L	1	8-10 Tahun	3
162	Sirod	>50 Tahun	1	L	1	11-13 Tahun	4

163	Kusmadi	>50 Tahun	1	L	1	8-10 Tahun	3
164	Wuryati	>50 Tahun	1	P	2	11-13 Tahun	4
165	Karsono	40-50 Tahun	2	L	1	11-13 Tahun	4
166	Darnu	40-50 Tahun	2	L	1	8-10 Tahun	3



Lampiran 3: Tabulasi Data Kuesioner

NO	PROFIT				TOTAL	PEOPLE			TOTAL	PLANET			TOTAL	PERKEMBANGAN USAHA							TOTAL
	P1	P2	P3	P4		P1	P2	P3		P1	P2	P3		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	
1	10	9	9	10	38	9	9	10	28	9	9	10	28	9	8	8	9	8	9	10	61
2	10	9	10	10	39	10	10	9	29	10	10	9	29	6	7	6	8	7	8	9	51
3	9	10	10	9	38	9	8	10	27	10	10	9	29	7	8	7	9	7	7	10	55
4	10	9	9	10	38	10	9	10	29	10	9	10	29	9	7	7	10	7	9	8	57
5	10	9	9	10	38	9	10	9	28	9	9	10	28	7	7	7	9	7	10	10	57
6	9	10	9	10	38	9	9	10	28	10	9	9	28	7	8	8	7	8	8	10	56
7	10	10	9	9	38	9	9	10	28	10	9	9	28	8	7	9	8	8	8	7	55
8	10	10	10	10	40	10	10	10	30	8	10	9	27	6	7	8	9	7	9	9	55
9	9	9	10	10	38	10	8	10	28	10	10	9	29	5	8	7	9	7	7	10	53
10	10	10	10	10	40	10	9	9	28	10	9	9	28	9	8	7	9	8	9	9	59
11	10	9	9	10	38	9	9	10	28	9	10	10	29	7	7	9	10	7	7	10	57
12	10	10	9	9	38	10	10	9	29	9	9	10	28	8	7	9	9	8	9	8	58
13	9	9	10	10	38	10	9	10	29	9	10	10	29	8	8	9	8	8	8	10	59
14	10	10	9	10	39	9	9	9	27	9	9	9	27	10	9	10	9	9	8	9	64
15	10	9	10	10	39	10	9	10	29	10	10	10	30	7	8	7	7	7	9	10	55
16	10	10	10	10	40	10	10	9	29	8	10	9	27	8	8	7	9	9	9	7	57
17	9	10	10	9	38	9	8	10	27	7	9	10	26	9	7	6	8	9	8	10	57
18	10	10	9	10	39	10	10	9	29	10	10	9	29	7	9	8	7	7	9	10	57
19	10	10	9	9	38	9	8	10	27	9	9	10	28	7	7	8	8	7	8	8	53
20	9	10	9	10	38	10	10	9	29	10	9	9	28	8	8	7	8	8	9	7	55
21	10	10	10	10	40	9	9	10	28	9	9	10	28	7	8	8	8	7	7	9	54

22	10	8	10	10	38	10	10	10	30	10	10	9	29	9	8	9	7	7	8	10	58
23	10	10	10	9	39	9	10	9	28	10	10	10	30	10	9	8	9	10	9	10	65
24	9	10	9	10	38	10	9	10	29	9	9	10	28	10	9	9	8	9	10	7	62
25	10	10	10	9	39	9	8	9	26	10	10	10	30	8	8	9	7	8	7	10	57
26	10	9	10	10	39	10	9	10	29	9	10	9	28	8	7	8	10	8	7	9	57
27	10	10	9	9	38	9	10	9	28	10	9	10	29	9	9	7	9	7	9	9	59
28	10	10	10	10	40	10	10	8	28	9	10	9	28	8	7	9	8	7	8	8	55
29	9	10	9	10	38	9	10	10	29	10	9	10	29	6	9	9	8	8	9	10	59
30	10	9	10	10	39	10	10	9	29	9	9	9	27	7	8	8	8	8	8	10	57
31	10	8	10	10	38	9	10	10	29	10	10	9	29	8	7	8	9	8	9	7	56
32	10	10	10	9	39	10	10	10	30	9	10	9	28	8	8	7	10	9	10	8	60
33	10	8	10	10	38	10	8	10	28	10	9	10	29	9	8	10	9	8	9	10	63
34	10	10	10	9	39	10	9	10	29	9	10	10	29	9	9	8	8	7	8	8	57
35	9	10	9	10	38	10	10	8	28	10	9	9	28	8	10	9	8	9	9	9	62
36	10	9	10	10	39	10	10	10	30	10	9	10	29	10	8	8	10	10	10	10	66
37	10	10	9	10	39	9	9	8	26	10	10	9	29	7	7	9	9	7	9	8	56
38	10	10	10	9	39	10	10	10	30	9	10	10	29	8	8	7	10	8	8	10	59
39	10	8	10	10	38	10	10	10	30	10	10	9	29	9	8	10	9	9	10	8	63
40	9	10	10	10	39	9	10	8	27	9	10	10	29	9	8	8	7	8	9	10	59
41	10	8	10	10	38	10	10	10	30	9	9	10	28	10	10	10	7	10	8	7	62
42	10	8	10	10	38	10	10	9	29	10	10	9	29	7	7	9	9	7	9	9	57
43	10	9	10	10	39	10	8	10	28	10	10	10	30	6	6	8	8	8	8	10	54
44	10	10	10	9	39	10	10	10	30	9	9	9	27	7	9	8	10	8	7	9	58
45	10	9	9	10	38	9	10	9	28	9	9	9	27	8	9	8	9	7	9	10	60
46	10	10	10	9	39	10	10	10	30	9	9	10	28	8	8	7	10	9	9	10	61

47	10	8	10	10	38	10	10	10	30	10	10	10	30	9	9	7	9	9	10	10	63
48	10	10	10	9	39	9	9	9	27	9	10	9	28	8	8	7	8	8	8	8	55
49	10	10	9	10	39	10	10	10	30	9	9	10	28	8	8	8	9	8	10	7	58
50	10	10	10	10	40	10	10	9	29	10	10	9	29	8	7	8	8	7	8	10	56
51	10	10	9	10	39	10	10	10	30	9	10	10	29	9	7	8	9	7	8	10	58
52	10	8	10	10	38	9	10	9	28	10	10	10	30	9	9	10	9	9	10	9	65
53	10	10	10	10	40	10	10	10	30	9	9	9	27	6	7	7	10	7	8	10	55
54	9	10	9	10	38	10	10	9	29	9	10	10	29	7	7	8	9	9	10	8	58
55	10	10	10	9	39	9	10	10	29	10	9	9	28	9	8	8	9	8	9	10	61
56	10	9	10	10	39	10	8	10	28	9	9	10	28	6	8	8	10	8	10	8	58
57	10	10	9	10	39	10	10	9	29	10	10	9	29	7	9	8	9	8	9	8	58
58	10	10	9	9	38	9	9	10	28	10	9	10	29	8	7	8	8	7	10	10	58
59	10	10	10	10	40	10	10	9	29	9	10	10	29	9	9	10	9	9	9	7	62
60	10	10	9	10	39	10	9	9	28	9	10	10	29	10	9	9	7	10	7	8	60
61	9	10	10	9	38	10	10	9	29	9	10	9	28	9	10	10	9	9	9	9	65
62	10	10	9	10	39	9	8	10	27	9	10	10	29	10	10	9	8	10	10	10	67
63	10	10	9	10	39	10	9	9	28	9	9	10	28	8	8	8	9	8	9	10	60
64	10	9	10	10	39	10	10	9	29	10	10	9	29	8	8	9	9	8	8	9	59
65	10	10	10	9	39	9	10	10	29	10	10	10	30	8	9	8	9	8	9	8	59
66	9	10	9	10	38	10	10	10	30	9	9	10	28	7	8	7	8	7	9	10	56
67	10	10	9	10	39	10	10	10	30	10	9	9	28	8	9	10	9	9	7	10	62
68	10	9	10	10	39	10	10	9	29	9	9	10	28	9	8	7	10	8	10	10	62
69	10	9	10	9	38	10	10	10	30	9	9	10	28	7	7	8	9	9	9	10	59
70	10	9	10	10	39	10	10	10	30	9	10	9	28	8	8	8	8	8	8	9	57
71	10	10	10	10	40	10	8	9	27	9	9	10	28	9	9	10	9	9	9	10	65

72	10	10	9	10	39	9	9	10	28	10	9	9	28	9	9	8	8	8	8	8	58
73	10	9	9	10	38	10	10	9	29	10	10	10	30	9	9	10	7	8	9	10	62
74	10	8	10	10	38	10	10	10	30	9	10	9	28	8	8	8	9	8	9	10	60
75	10	10	9	9	38	10	10	9	29	10	10	10	30	8	8	9	8	9	8	7	57
76	10	10	9	10	39	9	10	9	28	9	10	10	29	9	9	8	9	9	9	10	63
77	10	10	9	10	39	10	10	9	29	9	9	9	27	9	8	7	9	8	7	9	57
78	9	10	10	10	39	9	10	10	29	9	9	10	28	7	8	8	9	7	10	10	59
79	10	8	9	10	37	10	10	9	29	9	10	9	28	8	8	6	9	9	9	9	58
80	10	10	8	10	38	9	10	9	28	10	10	9	29	8	8	8	10	9	8	10	61
81	10	8	10	10	38	9	9	10	28	10	9	10	29	7	7	6	9	8	10	9	56
82	10	10	10	10	40	9	10	10	29	9	9	10	28	9	8	8	10	8	7	8	58
83	10	10	9	9	38	10	10	10	30	9	9	9	27	7	7	9	9	7	10	10	59
84	10	10	9	10	39	10	10	10	30	10	10	10	30	9	8	9	9	9	8	9	61
85	10	9	10	10	39	10	10	9	29	10	10	9	29	6	7	8	10	8	10	7	56
86	10	10	8	10	38	10	9	10	29	9	9	9	27	9	9	10	8	9	8	8	61
87	10	10	8	10	38	10	10	9	29	10	9	10	29	6	8	7	8	7	10	10	56
88	10	10	8	10	38	9	8	10	27	8	9	10	27	9	9	8	7	7	9	10	59
89	9	10	10	10	39	10	10	9	29	9	10	9	28	9	10	9	7	10	10	7	62
90	10	8	10	10	38	10	10	10	30	10	9	10	29	10	9	10	7	9	9	8	62
91	10	8	8	9	35	10	10	9	29	9	9	10	28	7	7	7	9	8	8	9	55
92	10	10	10	9	39	9	10	10	29	10	10	9	29	8	8	7	7	8	9	7	54
93	10	8	10	10	38	10	10	9	29	9	9	9	27	9	7	8	9	7	10	9	59
94	10	10	8	10	38	10	9	9	28	9	9	9	27	8	8	9	10	8	9	9	61
95	10	10	9	10	39	10	10	10	30	9	10	9	28	7	8	9	10	9	8	10	61
96	10	9	9	10	38	10	10	9	29	10	9	10	29	9	8	9	9	7	10	10	62

97	9	10	9	10	38	9	9	10	28	9	9	9	27	7	9	8	9	8	9	9	59
98	10	8	10	10	38	10	10	9	29	10	9	9	28	8	8	8	8	8	10	8	58
99	10	10	9	10	39	10	10	9	29	10	10	9	29	8	8	7	10	8	8	10	59
100	10	10	9	9	38	9	8	9	26	9	10	10	29	9	9	10	9	9	10	9	65
101	10	10	10	10	40	9	10	9	28	10	10	10	30	9	9	10	9	10	9	9	65
102	10	10	8	10	38	9	10	9	28	9	9	9	27	8	7	8	8	7	8	9	55
103	10	10	10	10	40	9	10	10	29	10	9	9	28	9	9	8	8	8	9	10	61
104	10	8	10	10	38	10	10	9	29	9	9	10	28	8	7	8	9	8	8	10	58
105	10	10	10	10	40	10	10	9	29	9	10	10	29	7	8	8	8	7	7	10	55
106	10	10	9	10	39	9	9	10	28	9	10	9	28	8	8	7	9	9	10	8	59
107	9	10	10	10	39	10	10	10	30	10	10	9	29	8	9	9	9	8	9	10	62
108	10	8	10	10	38	10	10	10	30	10	9	9	28	8	8	7	7	8	10	8	56
109	10	10	8	10	38	10	10	9	29	10	9	10	29	9	10	10	9	9	9	9	65
110	10	10	10	10	40	9	10	10	29	10	9	9	28	9	9	10	9	9	9	10	65
111	10	10	10	9	39	10	10	9	29	9	10	9	28	7	8	7	10	8	9	8	57
112	10	8	10	10	38	10	9	10	29	10	10	10	30	8	7	7	9	7	10	10	58
113	10	9	9	10	38	9	10	10	29	9	10	9	28	8	7	8	10	8	7	9	57
114	10	8	10	10	38	10	10	9	29	10	9	10	29	9	8	10	8	8	8	8	59
115	10	8	10	10	38	9	10	10	29	9	9	10	28	9	9	10	9	9	9	7	62
116	10	10	10	10	40	10	10	9	29	9	9	9	27	10	9	8	10	9	8	10	64
117	10	10	10	10	40	10	10	10	30	10	10	10	30	9	9	10	9	9	10	9	65
118	9	10	9	10	38	9	9	9	27	10	10	9	29	8	8	6	8	9	8	8	55
119	10	10	9	10	39	10	10	9	29	9	10	9	28	8	8	7	9	8	10	9	59
120	10	10	10	9	39	9	10	10	29	10	9	9	28	8	8	7	9	7	8	9	56
121	10	10	9	10	39	9	10	9	28	9	9	9	27	8	8	6	9	8	8	10	57

122	10	10	9	10	39	10	10	10	30	9	10	9	28	7	7	8	10	7	10	8	57
123	10	8	10	10	38	10	10	10	30	9	10	9	28	9	8	8	9	7	10	9	60
124	10	8	8	10	36	9	9	10	28	9	10	9	28	9	9	9	10	8	8	10	63
125	10	10	10	10	40	10	10	9	29	9	9	9	27	8	9	8	9	9	10	9	62
126	9	10	9	10	38	10	10	10	30	9	9	9	27	9	7	8	10	8	9	9	60
127	10	10	10	10	40	10	10	9	29	10	9	10	29	7	8	9	9	9	9	10	61
128	10	9	9	10	38	9	10	9	28	9	10	10	29	8	8	7	8	8	8	8	55
129	10	9	9	10	38	10	10	10	30	10	10	9	29	7	7	8	9	8	7	7	53
130	10	10	9	9	38	10	10	10	30	9	10	10	29	9	8	8	8	7	8	9	57
131	10	8	10	10	38	10	10	9	29	9	9	9	27	8	9	7	8	8	7	8	55
132	10	9	10	10	39	9	10	9	28	10	9	10	29	9	8	10	10	9	10	9	65
133	10	9	10	10	39	10	10	9	29	10	10	9	29	9	8	8	9	7	8	10	59
134	9	10	9	10	38	10	10	9	29	10	10	9	29	8	8	8	10	8	7	9	58
135	10	10	9	10	39	10	9	10	29	10	10	9	29	8	7	8	9	8	9	10	59
136	10	10	10	10	40	10	10	10	30	9	9	10	28	7	9	8	9	8	10	9	60
137	10	9	10	9	38	9	10	10	29	10	9	9	28	9	7	8	9	7	10	10	60
138	10	10	9	10	39	9	10	10	29	10	9	10	29	9	8	10	10	9	7	9	62
139	10	10	10	10	40	10	10	9	29	10	10	9	29	8	8	9	9	8	10	10	62
140	10	10	9	10	39	10	8	10	28	10	10	10	30	9	8	9	9	8	7	8	58
141	10	10	10	10	40	10	10	9	29	10	10	10	30	8	7	10	9	9	7	9	59
142	9	8	10	9	36	9	10	9	28	10	9	9	28	9	8	8	9	8	10	10	62
143	10	10	10	10	40	10	10	9	29	9	9	10	28	9	8	8	9	9	9	8	60
144	10	10	8	10	38	9	10	10	29	9	10	10	29	7	9	8	10	8	9	9	60
145	10	8	10	10	38	10	10	9	29	9	10	9	28	9	8	10	9	10	8	7	61
146	10	8	10	10	38	10	10	9	29	10	9	9	28	7	7	8	8	7	10	9	56

147	10	10	9	10	39	9	9	9	27	9	9	9	27	9	8	8	9	7	9	7	57
148	10	10	9	9	38	10	8	9	27	9	10	10	29	7	9	7	8	8	10	9	58
149	10	8	10	10	38	9	10	10	29	10	10	9	29	9	9	7	9	8	10	10	62
150	10	10	10	9	39	10	10	10	30	9	10	9	28	9	8	8	8	8	8	9	58
151	10	10	9	10	39	9	9	9	27	10	9	9	28	8	7	7	10	8	8	8	56
152	10	10	8	10	38	10	9	10	29	10	9	9	28	9	9	7	9	8	8	10	60
153	10	10	10	10	40	10	10	9	29	9	10	9	28	9	8	9	8	8	10	9	61
154	10	9	10	10	39	9	9	10	28	10	10	9	29	8	8	8	9	9	7	9	58
155	9	10	8	9	36	10	10	9	29	9	10	9	28	10	9	10	9	9	9	10	66
156	10	10	9	10	39	9	9	9	27	10	9	9	28	10	9	10	8	9	10	9	65
157	10	10	8	10	38	10	9	10	29	10	9	9	28	8	8	9	10	8	9	9	61
158	10	9	10	10	39	9	9	9	27	10	9	9	28	9	7	8	9	8	7	8	56
159	10	9	10	10	39	10	10	9	29	9	10	9	28	7	9	8	10	8	9	8	59
160	10	9	10	10	39	9	10	10	29	9	10	9	28	8	8	8	8	7	8	10	57
161	10	10	9	10	39	9	10	10	29	10	10	9	29	9	10	9	8	10	8	9	63
162	9	9	10	10	38	9	9	10	28	10	9	9	28	9	10	10	9	10	9	10	67
163	10	10	9	10	39	10	10	10	30	9	9	10	28	9	7	9	10	10	8	9	62
164	10	10	9	9	38	9	10	9	28	9	9	9	27	8	8	9	8	8	10	10	61
165	10	10	10	9	39	10	9	10	29	10	10	10	30	8	8	8	9	8	9	9	59
166	10	10	8	10	38	9	10	10	29	8	10	10	28	9	9	9	8	9	10	10	64

Lampiran 4: Hasil Uji Validitas

UJI VALIDITAS X1

		Correlations				
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.138	-.096	.123	.593**
	Sig. (2-tailed)		.077	.219	.115	.000
	N	166	166	166	166	166
X1.2	Pearson Correlation	.138	1	-.024	.029	.611**
	Sig. (2-tailed)	.077		.764	.715	.000
	N	166	166	166	166	166
X1.3	Pearson Correlation	-.096	-.024	1	-.028	.402**
	Sig. (2-tailed)	.219	.764		.719	.000
	N	166	166	166	166	166
X1.4	Pearson Correlation	.123	.029	-.028	1	.448**
	Sig. (2-tailed)	.115	.715	.719		.000
	N	166	166	166	166	166
TOTAL	Pearson Correlation	.593**	.611**	.402**	.448**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	166	166	166	166	166

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

VALIDITAS X2

		Correlations			
		X2.1	X2.2	X2.3	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.052	.031	.607**
	Sig. (2-tailed)		.510	.693	.000
	N	166	166	166	166
X2.2	Pearson Correlation	.052	1	.007	.609**
	Sig. (2-tailed)	.510		.930	.000
	N	166	166	166	166
X2.3	Pearson Correlation	.031	.007	1	.567**
	Sig. (2-tailed)	.693	.930		.000
	N	166	166	166	166

Y1.3	Pearson Correlation	.387**	.350**	1	-.059	.399**	.015	-.063	.621**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.449	.000	.849	.422	.000
	N	166	166	166	166	166	166	166	166
Y1.4	Pearson Correlation	-.084	-.199*	-.059	1	.069	.010	.057	.206**
	Sig. (2-tailed)	.284	.010	.449		.377	.895	.468	.008
	N	166	166	166	166	166	166	166	166
Y1.5	Pearson Correlation	.467**	.477**	.399**	.069	1	.051	-.179*	.651**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.377		.512	.021	.000
	N	166	166	166	166	166	166	166	166
Y1.6	Pearson Correlation	.061	.125	.015	.010	.051	1	.013	.384**
	Sig. (2-tailed)	.434	.108	.849	.895	.512		.870	.000
	N	166	166	166	166	166	166	166	166
Y1.7	Pearson Correlation	-.052	.011	-.063	.057	-.179*	.013	1	.246**
	Sig. (2-tailed)	.504	.887	.422	.468	.021	.870		.001
	N	166	166	166	166	166	166	166	166
TOTAL	Pearson Correlation	.658**	.625**	.621**	.206**	.651**	.384**	.246**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.008	.000	.000	.001	
	N	166	166	166	166	166	166	166	166

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5: Hasil Uji Reliabilitas

UJI RELIABILITAS X1

X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.091	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.085	3

X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.456	7

Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.097	3

Lampiran 6: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		166
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.13657645
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.045
	Negative	-.045
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 7: Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF

1	(Constant)	78.949	11.320		6.974	.000		
	Profit	-.443	.182	-.189	-2.441	.016	.980	1.021
	People	-.337	.200	-.130	-1.684	.094	.980	1.021
	Planet	.208	.241	.066	.864	.389	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Perkembangan usaha

Lampiran 8: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.949	11.320		6.974	.000
	Profit	-.443	.182	-.189	-2.441	.016
	People	-.337	.200	-.130	-1.684	.094
	Planet	.208	.241	.066	.864	.389

a. Dependent Variable: Perkembangan usaha

Lampiran 9: Hasil Uji Parsial T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.258	5.622		.935	.351
	Profit	1.562	.128	.549	12.239	.000
	People	1.059	.121	.390	8.746	.000
	Planet	1.162	.121	.432	9.639	.000

a. Dependent Variable: Perkembangan usaha

Lampiran 10: Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3318.177	3	1106.059	114.171	.000 ^b
	Residual	1569.413	162	9.688		
	Total	4887.590	165			

a. Dependent Variable: Perkembangan usaha

b. Predictors: (Constant), Planet, People, Profit

Lampiran 11: Hasil R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 ^a	.679	.673	3.113

a. Predictors: (Constant), Planet, People, Profit

Lampiran 12: Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.258	5.622		.935	.351
	Profit	1.562	.128	.549	12.239	.000
	People	1.059	.121	.390	8.746	.000
	Planet	1.162	.121	.432	9.639	.000

a. Dependent Variable: Perkembangan usaha

Lampiran 12: Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	166	9.00	10.00	9.8614	.34653
X1.2	166	8.00	10.00	9.4819	.76057
X1.3	166	8.00	10.00	9.4639	.64800
X1.4	166	9.00	10.00	9.7952	.40479
Profit	166	35.00	40.00	38.6024	.84480
X2.1	166	9.00	10.00	9.6265	.48520
X2.2	166	8.00	10.00	9.6084	.63983
X2.3	166	8.00	10.00	9.5000	.54772
People	166	26.00	30.00	28.7349	.94175
X3.1	166	7.00	10.00	9.4398	.57681
X3.2	166	9.00	10.00	9.5120	.50137
X3.3	166	9.00	10.00	9.4458	.49856
Planet	166	26.00	30.00	28.3976	.85903
Y1.1	166	5.00	10.00	8.1807	1.01676
Y1.2	166	6.00	10.00	8.1145	.84145
Y1.3	166	6.00	10.00	8.2349	1.06127
Y1.4	166	7.00	10.00	8.7651	.85222
Y1.5	166	7.00	10.00	8.1386	.86625
Y1.6	166	7.00	10.00	8.7289	.98719
Y1.7	166	7.00	10.00	9.0241	.99667
Perkembangan usaha	166	51.00	67.00	59.1867	3.21852
Valid N (listwise)	166				

Lampiran 13: Dokumentasi Pengambilan Data



Dokumentasi saat pengambilan data melalui kuisoner angket kepada para pengrajin tahu desa Kalisari



Dokumentasi saat pengambilan data melalui kuisoner angket kepada para pengrajin tahu desa Kalisari



Dokumentasi saat pengambilan data dan wawancara melalui kuisoner angket kepada para pengrajin tahu desa Kalisari



SAIFUDDIN ZUHRI

Peneliti melakukan wawancara terhadap ketua IKM tahu Desa kalisari bapak Purwanto



Lampiran 14 : Surat Keterangan Izin Observasi Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 1472/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/5/2025
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

23 Mei 2025

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan IKM Tahu Desa Kalisari
Di
Desa Kalisari kecamatan Cilongok kabupaten Banyumasan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul Pengaruh Orientasi profit, people, planet dan dampaknya terhadap perkembangan usaha studi kasus : Pengrajin tahu Desa Kalisari kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Riset Individual kepada mahasiswa/i kami atas nama:

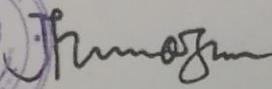
Nama : Safril Mahbub
NIM : 214110201276
Prodi / Semester : S-1 Ekonomi Syariah / VIII

Adapun Riset Individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Objek Penelitian : Pengrajin Tahu Desa Kalisari
Tempat Penelitian : IKM Tahu Desa Kalisari
Waktu Penelitian : 1 Februari 2025 s/d 1 Maret 2025
Metode Penelitian : kuisioner hard file kuantitatif

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006



SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bapak Purwanto

Jabatan : Ketua IKM Tahu Desa Kalisari

Dengan ini memberikan izin kepada mahasiswa/i:

Nama : Safril Mahbub

NIM : 214110201276

Prodi/Semester : Ekonomi Syari'ah/VII

Dengan ini saya menyetujui mahasiswa/i untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Orientasi *Profit, People, Planet* dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha Studi Pada Pengrajin Tahu Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas".

Demikian surat izin penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Purwokerto, 14 Juli 2024

Ketua IKM Tahu Desa Kalisari

Purwanto

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Safril Mahbub
2. NIM : 214110201276
3. Tempat Tanggal Lahir: Banyumas, 29 April 2003
4. Alamat : Desa Sambirata, Kec. Cilongok
5. Nama Orang tua
Nama Ayah : Warlan
Nama Ibu : Malikhah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK/PAUD : TK Diponegoro 197 Sambirata (2008)
2. SD/MI : SD N 1 Sambirata Tahun (2009-2015)
3. SMP/MTs : MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Tahun (2016-
(2018)
4. SMA/SMK : SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Tahun (2019-
(2021)
5. Perguruan Tinggi : S-1 Universitas Islam Negeri Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun (2021)-
(2025)

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus KSEI FEBI UIN SAIZU Purwokerto Tahun (2022-2023)